

**PENGARUH PENDAPATAN SUAMI DAN  
PENDAPATAN ISTRI TERHADAP EKONOMI  
KELUARGA**

**(Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu S.1  
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

EFENDI FERIYANSAH

102411150

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2015**

**Dr. H. Muchlis, M.Si**

Mangkang Indah No. 407 RT 11 RW 02 Ngaliyan  
Semarang

**Dede Rodin, M.Ag.**

Lembur Sawah 26 RT 02 RW 12, Kelurahan Utama,  
Cimahi Selatan Kota Cimahi

---

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Efendi Feriyansah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Efendi Feriyansah  
NIM : 102411150  
Judul : Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

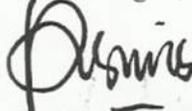
Pembimbing I,



Dr. H. Muchlis, M.Si  
NIP. 19610117 198803 1 002

Semarang, 19 Mei 2015

Pembimbing II,



H. Dede Rodin, M.Ag.  
NIP. 19720416 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM 02 Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Nama : Efendi Feriyansah  
NIM : 102411150  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja).**

Telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat , tanggal :

**12 Juni 2015**

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana (Strata 1 / S1) dalam ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 12 juni 2015

**Ketua Sidang**

**Prof. Dr. H. Mujiyono, MA**  
NIP. 19590215 198503 1 005

**Penguji I**

**Dr. Ali Murtadho, M.Ag.**  
NIP. 19710830 199803 1 003

**Pembimbing I**

**Dr. H. Muchlis, M.Si**  
NIP. 19610117 198803 1 002



**Sekretaris Sidang**

**Dr. H. Muchlis, M.Si**  
NIP. 19610117 198803 1 002

**Penguji II**

**H. Muhammad Fauzi, SE., MM**  
NIP. 19730217 200604 1 001

**Pembimbing II**

**H. Dede Rodin, Lc., M.Ag.**  
NIP. 19720416 200112 1 002

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ  
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan rasa syukur kuucapkan kepada Allah SWT. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak dan Ibu, setumpuk berkas skripsi ini tidak lebih berharga dari setetes keringat yang engkau kucurkan untuk anakmu ini, terima kasih atas setiap cinta dan do'anya.
3. Adik-adikku, Afi Febriyansah dan Leira Shafar Estriana, maaf kalau kakaknya belum mampu memberikan teladan dan manfaat di manapun kalian berada.
4. Rekan-rekan kelas EID 2010, masa kuliah sudah kita lewati bersama, kehidupan selanjutnya sudah menanti kita, *keep strong!*
5. Sahabat-sahabat KKN angkatan 62 posko 56 Desa Lemah Ireng, salam ceria,,
6. Teman-temanku semuanya yang selalu memberikan motivasi dan kata-kata semangat meski tidak bisa bertatap muka langsung.
7. Dan untuk semua orang yang berjuang untuk agama Islam dan negara Indonesia, semoga Allah SWT selalu meridhoinya.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Mei 2015

Deklarator,



**EFENDI FERİYANSAH**

NIM. 102411150

## ABSTRAK

Terlepas dari semua diskriminasi yang diterima perempuan dalam dunia kerja atau ekonomi, sejatinya perempuan maupun istri memiliki peranan penting khususnya di negara berkembang. Salah satunya dengan menjadi instrumen pengentasan kemiskinan. Seperti para ibu yang bekerja pada PT. Pagilaran Unit Kaliboja, sebuah pabrik pengolahan teh yang terletak di Desa Kaliboja, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan. Mereka di sana bekerja untuk menambah penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi masih minim sekali perhatian dari masyarakat sekitar atas apa yang mereka kerjakan. Padahal bukan tidak mungkin upah atau gaji yang mereka peroleh sama atau bahkan melebihi dari yang diperoleh suami mereka. Namun besarnya pengaruh pendapatan para istri tersebut belum diketahui. Inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Suami dan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja)”**.

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah **“Seberapa besar pengaruh pendapatan suami dan seberapa besar pengaruh pendapatan istri terhadap ekonomi keluarga?”**. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan suami dan pendapatan istri terhadap ekonomi keluarga.

Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang bekerja di PT. Pagilaran beserta suaminya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara angket. Teknik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji statistik terdiri dari koefisien determinan  $R^2$ , uji F, dan uji t. serta analisis regresi berganda.

Hasil olah data statistik dengan program SPSS versi 17 menunjukkan bahwa pengaruh variabel pendapatan suami ( $X_1$ ) dan variabel pendapatan istri ( $X_2$ ) terhadap ekonomi keluarga ( $Y$ ) secara bersama-sama adalah positif dan signifikan. Nilai  $R^2$  sebesar 0,306 menunjukkan bahwa variabel-variabel  $X$  memberikan pengaruh terhadap variabel  $Y$  sebesar 30,6% dan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 162.763,449 + 0,609 X_1 - 0,045 X_2$ . Konstanta  $b_0$  sebesar 162.763,449, artinya jika variabel Pendapatan Suami ( $X_1$ ) dan variabel Pendapatan Istri ( $X_2$ ) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel Ekonomi Keluarga ( $Y$ ) akan berada pada angka 162.763,449. Koefisien  $b_1$  sebesar 0,609, artinya jika jumlah pendapatan suami ditingkatkan sebesar Rp 1, maka ekonomi keluarga yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan akan bertambah Rp 0,609. Koefisien  $b_2$  sebesar - 0,045, artinya jika jumlah pendapatan istri ditingkatkan sebesar Rp 1, maka ekonomi keluarga yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan akan berkurang Rp 0,045.  
Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Pendapatan Suami, Pendapatan Istri.

## KATA PENGANTAR

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja)”** dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada *uswatun hasanah* Nabi Muhammad SAW, salam keselamatan untuk keluarganya, sahabatnya, *tabi'in* dan *tabi'it tabi'in*, dan orang-orang saleh yang senantiasa *istiqamah* mengikuti risalahnya hingga akhir zaman kelak.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat berarti bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Nur Fathoni, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ahmad Furqon, Lc., MA., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Muchlis, M.Si, selaku dosen pembimbing 1 yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dede Rodin, M.Ag., selaku dosen pembimbing 2 yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membekali penulis dengan banyak ilmu pengetahuan.
8. Kedua orang tua (Bapak Parwoto dan Ibu Suprihatin), sekali lagi terima kasih atas cinta dan do'anya, kedua adikku (Briyan dan Ira), dan semua keluarga besar yang telah memberi *support* dan do'a.
9. Bapak dan ibu karyawan PT. Pagilaran Unit Kaliboja yang sudah bersedia mengisi angket penelitian ini.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Peneliti hanya bisa berdo'a dan berikhtiar semoga Allah SWT membalas kebaikan untuk semua. Dan peneliti sadar masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian skripsi ini dapat berguna, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca sekalian.

Semarang, 19 Mei 2015

Peneliti,  
  
**EFENDI FERİYANSAH**  
NIM. 102411150

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN DEKLARASI</b> .....	vi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	6
1.4 Sistematika Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian terdahulu.....	8
2.2 Kerangka Teori.....	11
2.2.1 Pendapatan .....	11
2.2.2 Ekonomi Keluarga .....	14
2.2.3 Kedudukan Suami Dalam Ekonomi Keluarga .....	22
2.2.4 Kesejahteraan Keluarga .....	26
2.2.5 Teori Konsumsi.....	37
2.2.5.1. Konsumsi .....	37
2.2.5.2. Fungsi Konsumsi .....	37
2.2.5.3. Teori Keynes (Hubungan Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan) .....	40

2.1	Kerangka Pemikiran Teoritik.....	41
2.2	Hipotesis Penelitian.....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis dan Sumber Data.....	43
3.2	Populasi dan Sampel .....	44
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	45
3.5	Teknik Analisis Data.....	46
3.5.1	Uji Uji Asumsi Klasik.....	47
	3.5.1.1 Uji Normalitas.....	48
	3.5.1.2 Uji Multikolinearitas .....	49
	3.5.1.3 Uji Heteroskedasitas.....	50
3.5.2	Uji Statistik .....	50
	3.5.2.1 Koefisien Determinan $R^2$ .....	51
	3.5.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	51
	3.5.2.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) .....	52
3.5.3	Analisis Regresi Berganda .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum PT. Pagilaran Unit Kaliboja .....	54
4.1.1	Sejarah pabrik dan Bentuk usaha.....	55
4.1.2	Keadaan Umum Pabrik .....	56
	4.1.2.1 Lokasi Pabrik .....	56
	4.1.2.2 Topografi.....	57
	4.1.2.3 Transportasi.....	59
	4.1.2.4 Macam dan Jumlah Produk.....	59
	4.1.2.5 Manajemen Perusahaan.....	59
4.2	Karakteristik Responden .....	70
4.2.1	Jenis Kelamin Responden .....	71
4.2.2	Umur Responden.....	71
4.2.3	Pendidikan Terahir Responden .....	72
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	73

4.3.1	Uji Normalitas Data .....	75
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	76
4.3.3	Uji Heteroskedasitas.....	77
4.4	Uji Statistik .....	80
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	81
4.4.2	Uji Signifikansi simultan (Uji F) .....	82
4.4.3	Uji Parameter Individual (Uji t).....	82
4.5	Hasil Analisis Regresi Berganda.....	84
4.6	Pembahasan.....	86

## **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	89
5.2	Saran.....	90
5.3	Penutup.....	91

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Karyawan PT. Pagilaran Unit Kaliboja .....	55
Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Metode Kolmogorov-Smirnov Z.....	60
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas $R^2$ .....	62
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas $r^2$ .....	62
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas Dengan Nilai Tolerance dan VIF.....	63
Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Spearman's rho.....	64
Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 8 Hasil Analisis Uji F.....	67
Tabel 9 Hasil Analisis Uji t.....	69
Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Umur Responden.....	58
Gambar 2 Pendidikan Terakhir Responden .....	59
Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Data Metode Normal Probability Plots.....	61
Gambar 4 Hasil Uji Heteroskdasitas Pola Titik Scatterplots Regresi.....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai salah satu negara yang masih berkembang, mengharuskan masyarakatnya bekerja ekstra untuk menyetarakan kehidupan sosial ekonominya. Berbagai masalah ekonomi seperti kemiskinan yang disebut-sebut berakar dari masih rendahnya mutu pendidikan Indonesia berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tingkat persaingan pada pasar tenaga kerja. Akibatnya adalah memilih menganggur dan berujung pada kemiskinan yang terus berlanjut.<sup>1</sup>

Kemiskinan masih sangat sulit untuk diatasi di negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia. Masalah lain yang muncul seperti kesenjangan sosial, ketimpangan pendapatan dan lainnya yang memunculkan sekat-sekat antar golongan tidak dapat dihindarkan. Banyak keluarga yang kurang mampu telah berjuang dengan keras untuk dapat menyetarakan kehidupan ekonominya, tetapi masih banyak yang belum berhasil. Di samping itu, terdapat kepercayaan di sebagian masyarakat bahwa semakin banyak anak akan semakin banyak rejeki, padahal kenyataannya akan menambah beban pengeluaran jika tidak diimbangi dengan penambahan jumlah pendapatan.

---

<sup>1</sup> Agus Nuryadhyn, "Tiga Masalah yang Dihadapi Bangsa", <http://bangkapos.com/>, diakses 7 September 2014

Jika anak yang masih dalam tanggungan orang tua diinginkan untuk segera bekerja, maka mereka tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga dengan sendirinya akan tereliminasi dari persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Jika hal ini terus terulang dari generasi ke generasi maka permasalahan ekonomi yang ada tidak akan terselesaikan sepenuhnya dengan tuntas. Hal ini membuat anak-anak maupun istri dari golongan menengah ke bawah harus bekerja lebih keras untuk mengejar kesetaraan sosial ekonomi.

Sejatinya peranan pokok seorang istri dalam rumah tangga adalah mengurus urusan rumah tangganya. Peranan pokok tersebut adalah menjadi ibu yang senantiasa memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan menjadi istri yang berbakti kepada suaminya. Namun jika kondisi ekonomi keluarganya belum mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga, maka peran seorang istri bertambah dengan ikut berperan serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam QS. al-Nahl ayat 97, Allah SWT befirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki atau perempuan, suami maupun istri, dalam Islam akan mendapatkan pahala yang sama dalam menjalankan amal saleh untuk menuju ke kehidupan yang lebih baik, seperti bekerja.

Beberapa jenis pekerjaan telah lama terbuka bagi kaum perempuan, meskipun masih lebih banyak lapangan pekerjaan yang tertutup untuk perempuan. Kaum perempuan mungkin mengalami perasaan ragu-ragu jika memegang peranan yang secara tradisional telah dimonopoli kaum pria. Mereka mungkin mengalami kesulitan atau menghadapi tantangan dari pihak lain kalau peran mereka tidak sejalan dengan pandangan umum. Hal ini tidak lepas dari adanya diskriminasi ekonomi terhadap kaum perempuan. Perempuan dianggap sebagai kelompok paling besar yang mengalami penderitaan diskriminasi ekonomi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan faktor-faktor yang lain. Namun sekarang ini, jurang pemisah gender lambat laun mulai menyempit. Kalaupun ada, perbedaan itu biasanya disebabkan oleh karena *family gap*, yaitu penalti upah terhadap wanita yang punya anak.<sup>2</sup>

Pada umumnya, perempuan tidak dibayar lebih sedikit dibandingkan dengan pria untuk jenis pekerjaan yang umum. Perempuan dibayar lebih rendah dari pria lebih dikarenakan perempuan dilarang memasuki bidang-

---

<sup>2</sup> Paul A Samuelson dan William D Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, Penerjemah Nur Rosyidah, et al. Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2003, h. 305

bidang profesi tertentu yang bergaji tinggi seperti bidang teknik, konstruksi dan pertambangan.<sup>3</sup>

Sekarang sudah banyak wanita yang menduduki lingkup kerja yang lebih luas, biarpun tidak mereka sadari. Jadi tidak hanya seperti pandangan umum bahwa pekerjaan yang dapat dilakukan kaum perempuan adalah sebagai guru, sekretaris, maupun pekerja sosial. Sedangkan kaum laki-laki berperan sebagai menteri, dokter atau insinyur. Pada zaman sekarang pekerjaan apa pun dapat dilakukan oleh kaum perempuan.

Di kota-kota besar banyak perempuan yang berpendidikan tinggi sehingga mendorong mereka untuk bekerja atau menjadi wanita karier. Artinya, selain menjalankan kodratnya sebagai seorang ibu dan istri, juga memiliki kegiatan dalam dunia pekerjaan. Sedangkan di pedesaan para perempuan juga sudah banyak yang bekerja meskipun masih terbatas untuk lapangan pekerjaan yang non formal. Hal ini karena memang banyak dari mereka yang pendidikannya kurang mendukung.

Tapi dari semua itu, kita dapat melihat ada kesamaan tujuan di antara mereka yaitu untuk memperoleh pendapatan guna mencukupi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarga. Hal itu disebabkan karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang semakin berat, bertambahnya jumlah anggota keluarga yang menambah beban pengeluaran dan pendapatan suami yang tidak mencukupi.

---

<sup>3</sup> Ibid

Terlepas dari semua diskriminasi yang diterima perempuan dalam dunia kerja atau ekonomi, sejatinya perempuan maupun istri memiliki peranan penting khususnya di negara berkembang. Salah satunya dengan menjadi instrumen pengentasan kemiskinan. Selain itu, istri juga berperan dalam pembentukan karakter bagi anak-anaknya untuk dapat mandiri dan berguna bagi bangsanya. Apalagi istri yang memilih bekerja akan lebih menekan angka fertilitas sehingga pertumbuhan penduduk dapat lebih terkontrol.

Seperti para ibu yang bekerja pada PT. Pagilaran Unit Kaliboja, sebuah pabrik pengolahan teh yang terletak di Desa Kaliboja, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan. Ibu-ibu di sana bekerja untuk menambah penghasilan keluarga guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi masih minim sekali perhatian dari masyarakat sekitar atas apa yang mereka kerjakan. Padahal bukan tidak mungkin upah atau gaji yang mereka peroleh sama atau bahkan melebihi dari yang di peroleh suami mereka. Namun besarnya pengaruh pendapatan para istri tersebut belum di ketahui, hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran Unit Kaliboja)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan suami dalam ekonomi keluarga?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan istri dalam ekonomi keluarga?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan suami dalam ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan istri dalam ekonomi keluarga.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti:

penelitian ini berguna untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan peranan pendapatan istri.

2. Bagi akademik:

Memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya bagi ilmu ekonomi mikro Islam.

Dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya yang masih dalam ruang lingkup yang sama.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi berbagai pihak utamanya pemerintah, untuk lebih mengapresiasi apa yang telah dilakukan kaum perempuan.

#### **1.4. Sistematika Penelitian**

##### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini dipaparkan tentang hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penelitian.

##### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Membahas tentang penelitian terdahulu, materi-materi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan juga menerangkan kerangka teoritik serta hipotesis penelitian.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Menjelaskan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta teknik analisis data.

##### **BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan**

Menjelaskan analisa peranan pendapatan wanita dalam mempengaruhi perekonomian keluarga.

##### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari apa yang telah di bahas dalam penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

- 1 Skripsi Eli Yuliawati “Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui *Home Industry* Dusun Pelemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I.Y” pada jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk program pemberdayaan yang diberikan untuk mengembangkan *Home Industry* rempeyek di Pelemadu berupa latihan, strategi usaha, pemahaman regulasi dan peraturan pemerintah serta penguatan jaringan usaha dengan pihak lain. Adapun kenaikan rata-rata pendapatan perempuan pemilik sekaligus pengelola *Home Industry* setelah adanya pemberdayaan sebesar 97,63 % dan perubahan proporsi pendapatan perempuan dari hasil *Home Industry* dalam menunjang peningkatan pendapatan keluarga sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan per bulan naik rata-rata sebesar 1,4 % yaitu dari 94,30 % menjadi 95,70 %. Dengan demikian adanya pemberdayaan melalui *Home Industry* mampu menunjang peningkatan pendapatan keluarga dengan proporsi sebesar 95.70 %. Artinya 95,70 % pendapatan keluarga berasal dari *Home Industry* yang dimiliki dan dikelola oleh perempuan.

Hasil lain yang tergambar dalam penelitian ini adalah adanya peranan atau pengaruh pendapatan perempuan dari hasil *Home Industry* pada ekonomi keluarga baik sebelum maupun sesudah adanya pemberdayaan yang sangat signifikan yaitu di atas 90 % dari ekonomi keluarga secara keseluruhan.

- 2 Skripsi Nanda Ayu Kusumastuti, “Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi)”, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pedagang sayur wanita di Pasar Umum Purwodadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja yaitu pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami, dan jarak tempuh ke tempat kerja serta mengkaji besarnya kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Umum Purwodadi dengan sampel sebanyak 82 responden dari total populasi 104 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *random sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda atau OLS dengan curahan jam kerja sebagai variabel dependen

dan lima variabel independen yaitu pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami dan jarak tempuh ke tempat kerja. Teknik pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode interview dengan kuesioner (wawancara langsung).

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita. Variabel umur dan pendapatan suami berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang sayur wanita. Variabel jarak tempuh ke tempat kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap curahan jam kerja. Total pendapatan pedagang sayur wanita dapat dikontribusikan menjadi pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan pedagang sayur wanita yang dapat diberikan pada pendapatan rumah tangga cukup tinggi yaitu sebesar 44,01 %.

- 3 Skripsi Sugeng Haryanto, “Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek)”, Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Merdeka Malang.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil dari pendapatan yang diperoleh oleh pekerja wanita tersebut menurut mereka dirasakan sudah cukup. Kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan suami

cukup signifikan dengan 73,33 % yang menyatakan bahwa pendapatan wanita dirasakan sudah cukup.

Pendapatan wanita pemecah batu juga merupakan pendapatan keluarga. Penggunaan pendapatan merupakan penggunaan atau belanja untuk kebutuhan keluarga. Penggunaan untuk kebutuhan keluarga tersebut antara lain untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, untuk kebutuhan sekolah, dan juga untuk kebutuhan yang sifatnya sosial.

Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, alat ukur yang digunakan untuk menghitung tingkat ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah jumlah tabungan per bulan, dan juga dengan membandingkan penghasilan antara suami dan istri.

## **2.2. Kerangka Teori**

### **2.2.1. Pendapatan**

Pendapatan adalah segala bentuk penerimaan upah atau gaji, juga termasuk semua tunjangan seperti kesehatan dan pensiun dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa yang telah dilakukan seseorang dalam pekerjaannya. Gaji atau upah itu dapat berupa uang dengan jumlah tertentu maupun berupa barang.

Menurut Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.<sup>1</sup>

Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- 1 Pendapatan pribadi, yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2 Pendapatan disposibel, yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- 3 Pendapatan nasional, yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.<sup>2</sup>

Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.

Setidaknya ada tiga jenis pendapatan dalam keluarga, yaitu:

---

<sup>1</sup> Sujarno, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*, Tesis Sarjana S2 program studi magister ekonomi pembangunan Universitas Sumatra Utara, Medan. 2008

<sup>2</sup> *Ibid*

### 1 Pendapatan aktif

Pendapatan aktif atau *earning income* adalah pendapatan yang dihasilkan karena bekerja secara aktif. Contohnya adalah: pendapatan seorang karyawan ataupun seorang pemilik usaha.

### 2 Pendapatan portofolio

Pendapatan portofolio akan didapatkan jika berinvestasi pada produk-produk keuangan, misalnya reksadana, saham atau obligasi.

### 3 Pendapatan pasif

Pendapatan pasif adalah pendapatan yang dihasilkan dari sebuah sistem yang bekerja menghasilkan uang. Misalnya, royalti dari menulis buku, rekaman, dll.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang istri di antaranya adalah:

#### 1 Curahan jam kerja

Curahan jam kerja adalah proporsi waktu bekerja (yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu) terhadap total waktu kerja angkatan kerja. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis pekerjaan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinyu, tetapi sebaliknya ada jenis pekerjaan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas.

Secara umum istri memiliki peran baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pencari nafkah, dilakukan dalam kehidupan sehari-

hari yang tercermin dalam curahan waktu kerja wanita. Curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan disebabkan oleh karena para istri meskipun melakukan pekerjaan dalam upaya membantu meningkatkan penghasilan keluarga, tetap tidak boleh meninggalkan peran dan kewajiban utamanya dalam mengurus rumah tangga. Di sela-sela kesibukan mereka bekerja, mereka juga tetap melaksanakan aktifitas sosial di masyarakat. Peran dan kewajiban itu, menuntut agar istri cermat mengatur waktu untuk menyeimbangkan kebutuhan atau tuntutan agar tidak melalaikan tugasnya sebagai pengurus rumah tangga.

Pada umumnya curahan jam kerja berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan yang diterima, khususnya bagi para istri itu sendiri. Secara umum, makin tinggi jam kerja maka makin tinggi pula pendapatan yang diterimanya.

## 2 Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin besar probabilita perempuan yang bekerja. Pendidikan juga akan berpengaruh pada ketangkasan dan perilaku seseorang, yang dapat memengaruhi sikap dan pendapatan seseorang di tempat kerjanya. Artinya, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin

memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

### 3 Motivasi kerja

Motivasi lebih yang dimiliki seseorang akan membuat seseorang tersebut menikmati apa yang dikerjakan dan lebih giat dalam melaksanakan pekerjaannya tersebut. Dalam hal ini para istri memiliki motivasi untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga serta untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang belum tertutupi dari pendapatan suaminya dan untuk menyetarakan kehidupan sosial ekonomi.

Distribusi pendapatan menurut Todaro merupakan cerminan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan disuatu negara di kalangan penduduknya. Distribusi pendapatan sebagai suatu ukuran dibedakan menjadi dua ukuran pokok, baik untuk tujuan analisis maupun untuk tujuan kuantitatif.<sup>4</sup>

Pendapatan “personal” atau distribusi pendapatan berdasarkan ukuran atau besarnya pendapatan. Distribusi pendapatan pribadi atau distribusi pendapatan berdasarkan besarnya pendapatan paling banyak digunakan ahli ekonomi. Distribusi ini hanya menyangkut orang per

---

<sup>3</sup> Fitria Majid, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja, (Studi Kasus Kota Semarang)*, Skripsi Sarjana S1 Program Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang, 2012

<sup>4</sup> Ma'mun Musfidar, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Selatan*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanudin, Makasar. 2010

orang atau rumah tangga dan total pendapatan yang mereka terima, dari mana pendapatan yang mereka peroleh tidak dipersoalkan. Tidak dipersoalkan pula berapa banyak yang diperoleh masing-masing individu, apakah merupakan hasil dari pekerjaan mereka atau berasal dari sumber-sumber lain. Selain itu juga diabaikan sumber-sumber pendapatan yang menyangkut lokasi (apakah di wilayah desa atau kota) dan jenis pekerjaan.

Distribusi pendapatan “fungsional” atau distribusi pendapatan menurut bagian faktor distribusi. Sistem distribusi ini mempertimbangkan individu-individu sebagai totalitas yang terpisah-pisah.<sup>5</sup>

### **2.2.2. Ekonomi Keluarga**

Pengertian ekonomi menurut beberapa ahli di antaranya adalah sebagai berikut: Abraham Maslow mengartikan bahwa ekonomi merupakan salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Menurut Adam Smith, ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara. Menurut Mill J S, ekonomi ialah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan. Paula Samuelson

---

<sup>5</sup> *Ibid*

mendefinisikan ekonomi sebagai cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sedangkan menurut Hermawan Kartajaya, ekonomi adalah *platform* dimana sektor industri melekat di atasnya.<sup>6</sup>

Secara umum bisa dikatakan ekonomi adalah sebuah bidang pengkajian tentang pengurusan sumber daya baik individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Kata ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *Oikos* yang berarti rumah tangga, dan *Nomos* yang berarti aturan. Sedangkan ilmu ekonomi adalah suatu telaah mengenai individu-individu dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensi dari adanya kelangkaan.<sup>7</sup>

Ilmu ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aktifitas-aktifitas perekonomian yang bersifat bagian kecil, yang memusatkan perhatiannya pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatannya yang terbatas terhadap berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan, untuk memperoleh kepuasan maksimum. Sedangkan ekonomi makro memiliki cakupan yang lebih

---

<sup>6</sup> Sugiarto, et al. *ekonomi Mikro*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, h. 1

<sup>7</sup> *Ibid*, h.1

luas, yaitu bagian ilmu ekonomi yang mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Keluarga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial. Keluarga merupakan lembaga yang paling pertama dan utama dalam mengembangkan, mengasuh atau membimbing anak demi kelangsungan hidupnya. Hal itu karena dalam keluargalah anak pertama-tama mengenal dunia dan lingkungan serta keluarga sebagai dasar bagi perkembangan anak selanjutnya untuk dapat hidup di lingkungan atau masyarakat yang lebih luas.

Keluarga juga merupakan suatu keharusan yang diwajibkan oleh agama yang salah satunya tertera pada QS. al-Furqan ayat 74:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”

Dapat dikatakan pula bahwa keluarga juga merupakan matriks bagi pembentukan kepribadian manusia, sebab keluarga menyajikan lingkungan sosial yang total dan lengkap selama lima tahun pertama, yang perlu sebagai alas dasar bagi pembentukan kepribadian. Sebagian

---

<sup>8</sup> Ismawanto, “Ekonomi Mikro dan Makro”, <http://ssbelajar.blogspot.com/2013/03/ekonomi-mikro-makro.html>, diakses 27 Oktober 2014

besar anak manusia tumbuh dan berkembang dan didewasakan dalam lingkungan keluarga, di mana sejak bayi sudah mendapatkan kasih sayang baik dari atau untuk keluarga.

Wanita dalam keluarga tidak hanya sebagai istri maupun teman hidup bagi suami. Tetapi bersama dengan suami sebagai pengatur rumah tangga, pendidik bagi anak-anaknya dan juga makhluk sosial yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Jadi semakin mantap wanita dalam memainkan peranannya dalam lingkungan sosial, maka semakin positif dan produktiflah dirinya. Kesuksesan dalam memainkan perannya tersebut akan memberikan rasa puas dan bahagia serta kestabilan jiwa dalam hidupnya. Maka agar wanita mampu melaksanakan berbagai peran, diperlukan kedewasaan psikis.

Beberapa wanita telah mengetahui bahwa masyarakat mengharapkan mereka untuk menjadi istri dan ibu. Nilai ini hingga beberapa waktu yang lalu bagi kalangan kelas menengah ke bawah mengharapkan seorang istri mengurus rumah tangga. Peran umum ini dipertahankan oleh banyak orang yang berumur lebih tua dan berpegang teguh pada tradisi yang mempertahankan bahwa menjadi istri dan ibu yang baik membutuhkan seluruh tenaga kaum wanita. Namun di jaman sekarang wanita tidak hanya diharapkan sebagai istri dan ibu, tetapi juga

bersama-sama dengan suami memenuhi kebutuhan keluarga, baik secara fisik, mental maupun material.

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan, minum, dan sebagainya. Adapun tujuan dari membentuk sebuah keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi semua anggota keluarganya, dan membentuk keluarga yang baik dan mulia, sakinah, mawaddah, war rahmah. Sakinah adalah ketenangan, kehebatan (percaya diri) dan kedamaian, sedangkan Mawaddah adalah kelembutan tindakan, kelembutan hati, kecerahan wajah, tawadhu, kejernihan pikiran, kasih sayang, empati, kesenangan, dan ketenangan, dan Rahmah yaitu kerelaan berkorban, keikhlasan memberi, memelihara, kesediaan saling memahami, saling mengerti, kemauan untuk saling menjaga perasaan.

Fungsi keluarga merupakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh sebuah keluarga. Tugas-tugas tersebut dapat di golongkan dalam beberapa fungsi, yaitu:

#### 1 Fungsi biologis

Salah satu fungsi biologis dari sebuah keluarga adalah untuk mendapatkan keturunan yang sah secara hukum dan agama.

#### 2 Fungsi pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya terlindungi dari gangguan.

### 3 Fungsi ekonomi

Bahwa keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan pokok bagi semua anggotanya, misalnya kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian atau sandang, dan kebutuhan tempat tinggal.

Berkaitan dengan penyelenggaraan kebutuhan pokok ini, orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.

### 4 Fungsi keagamaan

Keluarga wajib untuk mendalami dan menjalankan serta mengamalkan ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### 5 Fungsi sosial

Dengan fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap yang di anut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila dewasa. Dengan fungsi ini juga diwariskan kebudayaan ayah ibu kepada anaknya dalam

bentuk sopan santun, cara bertingkah laku dan ukuran tentang baik buruknya perbuatan.<sup>9</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual atau skala kecil) dan termasuk dalam bidang ilmu ekonomi mikro. Dapat pula ekonomi keluarga disimpulkan sebagai suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakat).<sup>10</sup>

### **2.2.3. Kedudukan Suami Dalam Ekonomi Keluarga**

Kedudukan suami dalam rumah tangga adalah sebagai pemimpin, namun kepemimpinan suami di sini tidak sampai memutlakkan seorang istri untuk tunduk sepenuhnya. Istri tetap mempunyai hak untuk bermusyawarah dengan suami dengan argumen yang rasional dan kondisional.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Dinda Aulia, “Pengertian Keluarga Inti dan Keluarga Besar Serta Fungsi Keluarga”, <http://auliaadindadinda.blogspot.com/2012/10/pengertian-keluarga-inti-dan-keluarga.html>, diakses 7 September 2014

<sup>10</sup> Mizan El Anies, “Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Pendidikan Agama Islam”, <http://www.perkuliahan.com/makalah-hubungan-ekonomi-keluarga-dengan-pendidikan-agama-islam/>, diakses 06 Maret 2015

<sup>11</sup> April Maryu, “Peranan Suami Istri Dalam Rumah Tangga”, <http://nagaberalih.blogspot.com/2012/12/peranan-suami-isteri-dalam-rumah-tangga.html>, diakses 02 Maret 2015

Dalam hubungan suami istri dalam rumah tangga baik suami maupun istri mempunyai hak dan kewajibannya masing-masing. Adanya hak dan kewajiban suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga itu dapat dilihat dalam beberapa ayat Al Quran dan hadits nabi. Hak suami merupakan kewajiban istri, sebaliknya hak istri merupakan kewajiban suami.<sup>12</sup>

Adapun hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga antara lain:

1 Hak suami

- a. Istri melakukan kewajibannya dengan baik sesuai dengan ajaran agama
- b. Mendapatkan pelayanan lahir batin dari istri
- c. Menjadi kepala keluarga

2 Kewajiban suami

- a. Memberikan nafkah keluarga agar terpenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan
- b. Membantu peran istri dalam mengurus anak
- c. Menyelesaikan masalah dengan bijak dan tidak sewenang-wenang

---

<sup>12</sup> Desi Amalia, *Peranan Istri Dalam Memenuhi Nafkah Keluarga (Studi Kasus di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung)*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2011

d. Membimbing dan memelihara keluarga dengan penuh tanggung jawab

### 3 Hak istri

- a. Mendapatkan nafkah dari suami
- b. Diperlakukan dengan baik dan manusiawi oleh suami
- c. Mendapat penjagaan, perlindungan dan perhatian dari suami agar terhindar dari hal-hal buruk

### 4 Kewajiban istri

- a. Mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan penuh tanggung jawab
- b. Menghormati dan mentaati suami dalam batas yang wajar
- c. Menjaga kehormatan keluarga
- d. Menjaga dan mengatur pemberian suami (nafkah) untuk mencukupi kebutuhan keluarga

### 5 Hak suami istri

- a. Mendapatkan kedudukan hak dan kewajiban yang sama dan seimbang dalam keluarga dan masyarakat
- b. Berhak melakukan perbuatan hukum
- c. Berhak diakui sebagai suami istri jika telah menikah dengan sah dan sesuai hukum yang berlaku
- d. Berhak memiliki keturunan langsung

### 6 Kewajiban suami istri

- a. Saling menghormati, setia dan saling membantu satu sama lain
- b. Menegakkan rumah tangga
- c. Menghormati kedua belah pihak keluarga
- d. Melakukan musyawarah dalam menyelesaikan masalah dalam rumah tangga.

Dalam hal kaitanya dengan kewajiban suami memberikan nafkah kepada keluarganya, berlaku dalam fiqih yang didasarkan kepada prinsip pemisahan harta antara suami dan istri.

Begitu pula hak dan kewajiban suami istri ini telah diatur dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pasal 34 ayat (1) yang menyatakan bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Hal ini pun diatur dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 80 ayat 1-4 yang menyatakan bahwa. “suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama (1), suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya (2), suami wajib memberi pendidikan agama yang berguna dan bermanfaat bagi agama dan bangsa (3), sesuai dengan

penghasilan suami, menanggung: nafkah, kiswah kediaman istri, biaya rumah tangga dan biaya pengobatan bagi istri dan anak (4).<sup>13</sup>

Sedangkan nafkah sendiri berasal dari kata *anfaqa*, yang artinya pengeluaran. Pengeluaran yang biasanya dipergunakan oleh seseorang untuk sesuatu yang baik atau dibelanjakan untuk orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Yang dimaksud dalam pengertian nafkah menurut yang disepakati ulama adalah belanja untuk keperluan makanan yang mencakup Sembilan bahan pokok, pakaian dan perumahan atau dalam bahasa sehari-hari disebut sandang, papan dan pangan. Selain dari tiga hal pokok tersebut masih menjadi perbincangan di kalangan ulama.<sup>14</sup>

Banyaknya nafkah yang diwajibkan adalah sekedar mencukupi keperluan dan kebutuhan serta mengingat keadaan dan kemampuan orang yang berkewajiban memberikannya.

#### **2.2.4. Kesejahteraan Keluarga**

Menurut ekonom Itali Vilfredo Pareto, telah menspesifikasikan suatu kondisi atau syarat terciptanya alokasi sumber daya secara efisien atau optimal, yang kemudian terkenal dengan istilah syarat atau kondisi pareto (*Pareto Condition*). Kondisi pareto adalah suatu alokasi barang sedemikian rupa, sehingga bila dibandingkan dengan alokasi lainnya, alokasi tersebut akan merugikan pihak manapun dan salah satu pihak

---

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> *Ibid*

pasti diuntungkan. Atas kondisi pareto juga bisa didefinisikan sebagai suatu situasi di mana sebageian atau semua pihak individu akan mungkin lagi diuntungkan oleh pertukaran sukarela.<sup>15</sup>

Berdasarkan kondisi pareto inilah, kesejahteraan sosial (*social welfare*) diartikan sebagai kelanjutan pemikiran yang lebih utama dari konsep-konsep tentang kemakmuran (*welfare economics*). *Boulding* dalam Swasono mengatakan bahwa “pendekatan yang memperkukuh konsepsi yang telah dikenal sebagai sosial optimum yaitu *paretion optimum* (optimalitas ala Pareto dan Edworth), dimana efisiensi ekonomi mencapai sosial optimum bila tidak seorangpun bisa menjadi lebih beruntung”.<sup>16</sup>

Teori kesejahteraan menurut ekonomi secara umum oleh Albert dan Hahnel diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory*, dan *new contractarian approach*. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasure*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah. *Neoclassical welfare theory* merupakan teori kesejahteraan yang mempopulerkan prinsip *Pareto Optimality*. Selain prinsip *Pareto Optimality*, *neoclassical welfare theory* juga menjelaskan bahwa fungsi

---

<sup>15</sup> Rindi Anggoro Sukma, *Analisis Factor-faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang. 2012

<sup>16</sup>*Ibid*

kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu. *New contractarian approach*. Prinsip ini adalah bahwa individu yang rasional akan setuju dengan adanya kebebasan maksimum dalam hidupnya.

Teori ini setidaknya dapat menjawab pertanyaan mengapa seorang istri mau bekerja bahkan disektor informal, yaitu karena adanya kepuasan batin yang diterima dan rasa senang bisa berkontribusi untuk perekonomian keluarga, dan mungkin nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah rupiah yang mereka terima.

Adapun pengertian mengenai kesejahteraan keluarga di Indonesia oleh pemerintah selama ini menurut Suyoto dikelompokkan ke dalam dua tipe, yaitu Pertama, Tipe Keluarga Pra-sejahtera adalah keluarga yang masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Keluarga pra-sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya banyak, tidak dapat menempuh pendidikan secara layak, tidak memiliki penghasilan tetap, belum memperhatikan masalah kesehatan lingkungan, rentan terhadap penyakit, mempunyai masalah tempat tinggal dan masih perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

Kedua, Tipe Keluarga Sejahtera. Keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak, memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit,

mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.<sup>17</sup>

Menurut BKKBN kriteria keluarga sejahtera dibagi dalam lima tahapan, yaitu: keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera tahap I, keluarga sejahtera tahap II, keluarga sejahtera tahap III dan keluarga sejahtera tahap III plus.<sup>18</sup>

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu dari 5 kebutuhan dasarnya sebagai keluarga sejahtera tahap I, seperti kebutuhan akan sandang, papan, pangan, kesehatan dan pengajaran agama.

Keluarga sejahtera tahap I adalah yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti:

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
2. Pada umumnya semua anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda-beda untuk di rumah, bekerja atau sekolah dan bepergian

---

<sup>17</sup> Weni Alinda Retningtyas, *Gambaran Tingkat Kesejahteraan Penenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di Dusun Gamplong IV, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2012

<sup>18</sup> Dityasa H. Fordanta, *Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kecamatan Kendal)*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ekonomika dan Bisnis Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang. 2012

4. Bagian terluas dari lantai rumah bukan dari tanah
5. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesarana atau petugas kesehatan

Keluarga sejahtera tahap dua yaitu selain sudah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I juga harus memenuhi syarat sosial psykologi:

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur
2. Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging atau ikan maupun telur sebagai lauk pauk
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian per tahun
4. Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah
5. Seluruh anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat
6. Paling kurang satu dari anggota keluarga berumur 15 keatas tahun mempunyai penghasilan tetap
7. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin
8. Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini
9. Bila anak hidup dua atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil)

Keluarga sejahtera tahap III, yaitu selain dapat memenuhi 14 kriteria diatas dapat pula memenuhi kriteria sebagai syarat pengembangan keluarga, yaitu:

1. Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama
2. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga
3. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu digunakan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga
4. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya
5. Mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang satu kali per 6 bulan
6. Dapat memperoleh berita dari televisi, surat kabar atau majalah
7. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat

Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kriteria diatas tersebut dan di tambah dua kriteria tambahan, yaitu:

1. Secara teratur atau dalam waktu tertentu dengan suka rela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materil

2. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan atau institusi masyarakat.<sup>19</sup>

Kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan unsur manajemen keluarga. Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi: pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset dan tabungan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan, akses bantuan pemerintah, kemudahan akses dalam kredit barang atau peralatan dan lokasi tempat tinggal. Sementara itu, unsur manajemen sumber daya keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan adalah perencanaan, pembagian tugas dan pengontrolan kegiatan.

Menurut Kollé, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti: kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti: kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti: fasilitas pendidikan, lingkungan, budaya dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> Gloria esti, “indikator dan kriteria keluarga”, <http://gloriabetsy.blogspot.com/2012/12/konsep-keluarga-sejahterah.htm>, diakses 06 Maret 2015

4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti: moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam pandangan sistem, kesejahteraan dapat diposisikan sebagai output atau hasil dari sebuah proses pengelolaan input (sumber daya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai output pada suatu titik dapat menjadi sumber daya atau input untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya. Kesejahteraan keluarga pada hakikatnya mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan spiritual. Menurut Santamarina terdapat enam kategori kesejahteraan yaitu: fisik, psikologi, tingkat kemandirian, sosial, lingkungan dan spiritual.

Pengukuran kesejahteraan sering menggunakan pembagian kesejahteraan ke dalam dua bagian yaitu kesejahteraan subjektif dan objektif. Pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif manakala berkaitan dengan aspek psikologis yaitu diukur dari kebahagiaan dan kepuasan. Mengukur kesejahteraan secara objektif menggunakan patokan tertentu yang relatif baku, seperti menggunakan pendapatan per kapita (yang akan diperbandingkan dengan nilai kecukupan atau kebutuhan fisik minimum), dengan mengasumsikan terdapat tingkat kebutuhan fisik untuk semua

---

<sup>20</sup> Heri Risal Bungaes, et, al. *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*, Acta Diurna, 2013

orang hidup layak. Ukuran yang sering digunakan adalah kepemilikan uang, tanah atau aset.<sup>21</sup>

Biro pusat statistik mengukur taraf kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan garis kemiskinan dan menghitung jumlah penduduk miskin. Garis kemiskinan menggunakan data konsumsi dan data pengeluaran untuk komoditas pangan dan non pangan. Batas kecukupan pangan dihitung dengan menetapkan sebanyak 52 komoditi pangan, yang selayaknya dikonsumsi seseorang agar dapat hidup sehat, yang kandungan kalornya 2100 kkal per hari. Batas kecukupan non pangan dihitung dari nilai 46 komoditi yang ditetapkan sebagai komoditi non pangan. Sedangkan aspek spesifik yang dapat dijadikan indikator untuk mengamati kesejahteraan rakyat yaitu:

1. Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, fertilisasi dan migrasi.
2. Kesehatan, meliputi derajat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita.
3. Pendidikan, meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah, dan fasilitas pendidikan.

---

<sup>21</sup> Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2006

4. Ketenagakerjaan, meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, jam kerja serta pekerjaan anak.
5. Taraf dan pola konsumsi, meliputi distribusi pendapatan, dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan).
6. Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah tinggal, fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan.
7. Sosial budaya, meliputi akses pada informasi dan hiburan serta kegiatan sosial budaya.<sup>22</sup>

Kesejahteraan keluarga dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Fakto-faktor internal yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga antara lain:

1. Jumlah anggota keluarga

Pada jaman sekarang ini tuntutan akan kebutuhan keluarga semakin meningkat, tidak hanya untuk kebutuhan primer namun juga kebutuhan akan hiburan, rekreasi maupun transportasi. Kebutuhan tersebut akan lebih dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga jumlahnya sedikit. Sebaliknya jika jumlah anggota keluarga banyak maka kemungkinan terpenuhinya kebutuhan semua anggota keluarga akan semakin kecil karena biaya yang dikeluarkan akan semakin besar.

---

<sup>22</sup> *Ibid*

## 2. Tempat tinggal

Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera penghuninya, akan menimbulkan suasana yang lebih tenang, menggembirakan dan menyejukan hati. Sebaliknya, tempat tinggal yang tidak sesuai sering menimbulkan kebosanan untuk menempatinnya. Kadang sering terjadi ketegangan antar anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat dari kondisi tempat tinggal.

## 3. Keadaan sosial keluarga

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dikatakan baik atau harmonis, bila mana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antar tiap-tiap anggota keluarga. Manifestasi dari hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang nampak dengan adanya saling hormat menghormati, toleransi, saling membantu dan saling menghargai.

## 4. Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Semakin

banyak sumber keuangan atau pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.<sup>23</sup>

## 2.2.5. Teori konsumsi

### 2.2.5.1 Konsumsi

konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memenuhi kepuasan dan mencapai kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhannya, baik kebutuhan pokok, sekunder kebutuhan barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan rohani.

### 2.2.5.2 Fungsi konsumsi

Fungsi konsumsi adalah satu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat nasional (disposibel income) perekonomian tersebut.

Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$C = a + bY$$

Dimana :

C: Tingkat Konsumsi

a: Konsumsi rumahtangga ketika pendapatan nasional 0

b: Kecenderungan konsumsi marginal

---

<sup>23</sup> Verly Nugraheni, "Pengertian, Tujuan dan Tingkatan Keluarga Sejahtera", <http://verlynelson31.blogspot.com/2013/11/pengertian-tujuan-dan-tingkatan.html>, diakses 06 Maret 2015

Y: Tingkat pendapatan nasional

Dari rumusan yang dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa besarnya konsumsi dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Namun perubahan (peningkatan) konsumsi yang disebabkan oleh perubahan (peningkatan) pendapatan tidak bersifat proporsional. Oleh karena itu, tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka semakin tinggi pendapatan seseorang semakin tinggi pula tingkat tabungannya, karena kelebihan dari pendapatan yang tidak digunakan dapat disisihkan untuk tabungan.

Terdapat dua konsep untuk mengetahui sifat hubungan antara disposibel income dengan konsumsi dan disposibel income dengan tabungan yaitu konsep kecenderungan mengkonsumsi dan kecenderungan menabung.

#### 1 Konsep kecenderungan mengkonsumsi

Kecenderungan mengkonsumsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu kecenderungan mengkonsumsi marginal dan kecenderungan mengkonsumsi rata-rata. Kecenderungan mengkonsumsi marginal dapat dinyatakan dengan Marginal Propensity to Consume (MPC) yang dapat diartikan sebagai perbandingan di antara pertambahan konsumsi yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposibel yang diperoleh.

Nilai MPC dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$MPC = Yd . C\Delta$$

Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata dinyatakan dengan (Average Propensity to Consume) APC dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan disposibel ketika konsumsi tersebut dilakukan. Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$APC = Yd . C$$

## 2 Konsep kecenderungan menabung

Kecenderungan menabung dapat dibedakan menjadi dua yaitu kecenderungan menabung marginal dan kecenderungan menabung rata-rata. Kecenderungan menabung marginal dapat dinyatakan dengan Marginal Propensity to Save (MPS) yang dapat diartikan sebagai perbandingan di antara pertambahan tabungan dengan pertambahan pendapatan disposibel. Nilai MPS dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$MPS = Yd . S\Delta$$

Kecenderungan menabung rata-rata dinyatakan dengan (Average Propensity to Save) APS dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara tabungan dengan pendapatan disposibel. Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$APS = Yd . S$$

### 2.2.5.3 Teori Keynes (Hubungan Pendapatan, Konsumsi dan Tabungan)

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini. Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus terpenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut konsumsi otonomus. Jika pendapatan meningkat, maka konsumsi juga meningkat. Hanya saja peningkatan tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposibel.

$$C = C_0 + b Y_d$$

Dimana :

C : Konsumsi

C<sub>0</sub> : Konsumsi Otonomus

B : MPC

Y<sub>d</sub> ; Pendapatan Disposibel

$$0 \leq b \leq 1$$

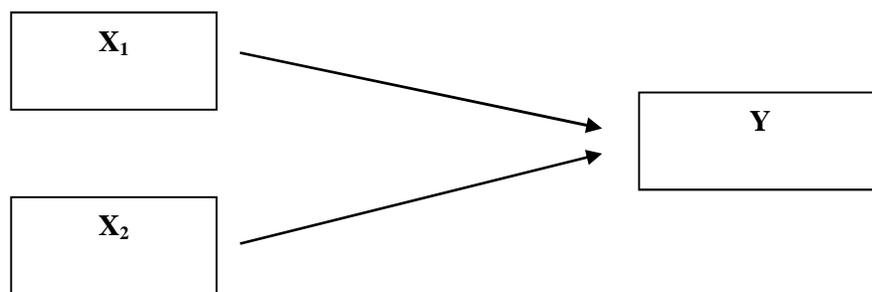
Jumlah pertambahan konsumsi tidak akan melebihi dari pada tambahan pendapatan disposibel, sehingga angka MPC tidak akan lebih dari 1, jika pendapatan disposibel terus meningkat, maka konsumsi akan menurun sampai nol (tidak ada konsumsi). Sebab

manusia tidak mungkin hidup berada di bawah batas konsumsi minimal, oleh karena itu MPC tidak mungkin kurang dari nol.

Keynes menyatakan bahwa APC akan turun ketika pendapatan disposibel naik. Ketika itulah pendapatan akan dialihkan untuk ditabung.

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka teoritik adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan fakto-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.<sup>24</sup>



Keterangan:

$X_1$  : Pendapatan Suami

$X_2$  : Pendapatan istri

Y : Ekonomi keluarga yang di ukur dari besarnya tabungan

---

<sup>24</sup> Beni Kurniawan, *Motodologi Penelitian*, Tangerang Selatan: Jelajah Nusa, 2012, h. 51

## 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah, teori, konsep, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_1$  : pendapatan suami berpengaruh terhadap ekonomi keluarga

$H_1$  : pendapatan istri berpengaruh terhadap ekonomi keluarga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Sumber Data**

Data didapat dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Semua data pada hakikatnya merupakan cerminan suatu variabel yang diukur menurut klasifikasinya. Data berperan sebagai masukan yang akan diolah menjadi informasi yang jelas kemudian dianalisis dan menghasilkan output untuk penentuan rencana lebih lanjut.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan pada para responden. Sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, internet, maupun jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 99

### 3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu hal, gejala, atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.<sup>2</sup>

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang, mereka adalah semua pekerja wanita yang telah menikah yang bekerja pada PT. Pagilaran Unit Kaliboja dan juga suami mereka masing-masing.

Sedangkan sampel merupakan sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh jumlah anggota populasi. Namun demikian, ada beberapa penelitian yang tidak memerlukan sampel karena kecilnya populasi yang akan diteliti, yaitu kurang dari 50 populasi.<sup>3</sup>

Seperti pada penelitian ini karena populasinya hanya berjumlah 50 orang maka, semuanya harus diteliti.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan Angket. Sering pula metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan

---

<sup>2</sup> Jusuf Soewandi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Bogor: Mitra Wacana Media, 2012, h. 129

<sup>3</sup> Consuelo G. Sevilla, et al. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press, 1993, h. 160

serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden.<sup>4</sup>

Angket atau kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian. Teknik ini sangat efektif dalam pendekatan survei dan lebih reliabel jika pertanyaannya terarah dengan baik dan efektif.<sup>5</sup>

### 3.4 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antedence*.<sup>6</sup> Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat.<sup>7</sup>

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan suami dan pendapatan istri.

#### 2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 133

<sup>5</sup> Muhammad, *Metodologi ...*, h. 150

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013, h. 64.

<sup>7</sup> Burhan, *Metodologi ...*, h. 72.

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.<sup>8</sup> Dengan demikian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah ekonomi keluarga yang di lihat dari jumlah tabungan perbulan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu bila memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinearitas, heteroskedasitas, dan normalitas.<sup>9</sup>

Uji asumsi klasik juga digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar memiliki hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, h. 12.

<sup>9</sup> Nanda, *Pengaruh Faktor Pendapatan*, h. 57

<sup>10</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali pers, 2009.h. 137

### 3.5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode Kolmogorov-Smirnov Z untuk menguji normalitas data masing-masing variabel dan metode Normal Probability Plots.<sup>11</sup>

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov Z yaitu jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan dengan metode Normal Probability Plots adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

---

<sup>11</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, Yogyakarta: Gava Media, 2010, h.54

### 3.5.1.2. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variable independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara membandingkan nilai  $r^2$  dengan  $R^2$  hasil regresi atau dengan melihat nilai Tolerance dan VIF.<sup>12</sup>

Menurut Imam Ghozali untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas
3. Melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah

---

<sup>12</sup> Ibid, h. 62

multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* kurang dari 10 persen dan nilai VIF lebih dari 10.<sup>13</sup>

### 3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara uji Spearman's rho, uji Park, uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.<sup>14</sup>

Uji Spearman's rho yaitu dengan mengkolerasikan nilai residu hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan Spearman's rho yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Sedangkan uji heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi metode pengambilan keputusannya yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan

---

<sup>13</sup> Nanda, Pengaruh Faktor Pendapatan, h. 59

<sup>14</sup> Ibid, h. 67

di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.5.2 Uji Statistik

Setelah model bebas dari asumsi klasik, dilanjutkan justifikasi statistik. Justifikasi statistik merupakan uji *giving goodness of fit model* yang menyangkut ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dengan melihat dari *Goodness of Fitnya*. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi  $R^2$ , nilai statistik F, dan nilai statistik t.

#### 3.5.2.1. Koefisien Determinasi $R^2$

Menurut imam ghozali koefisien determinan  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R<sup>2</sup> pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R<sup>2</sup>, nilai Adjusted R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.<sup>15</sup>

### 3.5.2.2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.<sup>16</sup>

Pengambilan keputusan berdasarkan Signifikasi pada uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis negatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan signifikasi

Dari output tabel ANOVA dapat diketahui misal signifikasi sebesar 0,000.

3. Pengambilan keputusan

Signifikasi > 0,05 jadi H<sub>0</sub> diterima

---

<sup>15</sup> Dityasa , *Peranan ...*

<sup>16</sup> Ibid, h. 53

Signifikansi  $\leq 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak

### 3.5.2.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>17</sup>

Pengambilan keputusan berdasarkan Signifikansi pada uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan signifikansi

Dari tabel *Coefficients* dapat diketahui misal signifikansi adalah 0,000.

3. Pengambilan keputusan

Signifikansi  $> 0,05$  jadi  $H_0$  diterima

Signifikansi  $\leq 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak

---

<sup>17</sup> Ibid, h. 54

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Damodar Gujarati untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan digunakan model ekonometrika. Ekonometrika didefinisikan sebagai analisis kuantitatif dari fenomena yang sebenarnya yang didasarkan pada pengembangan yang bersamaan dengan teori dan pengamatan dihubungkan dengan metode inferensi yang sesuai.<sup>18</sup>

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi yaitu analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya disebut model, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variabel mempengaruhi variabel lain.<sup>19</sup>

Persamaan regresi dalam penelitian ini dituliskan dalam fungsi Cobb Douglas sebagai berikut:

$$Y = a \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2}$$

Keterangan:

Y = ekonomi keluarga

X<sub>1</sub> = pendapatan suami

X<sub>2</sub> = pendapatan istri

---

<sup>18</sup> Nanda Ayu Kusumastuti, Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi), Skripsi Sarjana S1 Program Studi IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang. 2012

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Op. Cit*, h. 231

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum PT. Pagilaran Unit Kaliboja**

##### **4.1.1 Sejarah Pabrik dan Bentuk Usaha**

Pada tahun 1840 seorang berkebangsaan Belanda bernama E. Blink membuka hutan di daerah Pagilaran untuk budidaya tanaman kina dan kopi. Hasil yang diharapkan ternyata kurang sesuai dengan harapan. Maka pada tahun 1899 tanaman tersebut diganti dengan tanaman lain yang memberikan hasil yang lebih baik. Dalam perkembangannya, hak milik perkebunan teh diambil alih oleh Maskapai Belanda yang berkedudukan di Semarang yang dalam pengelolaannya mengalami perkembangan pesat.

Perkebunan Belanda pada tahun 1922 dibeli oleh Inggris yang mengadakan perbaikan dengan membangun kembali pabrik pada tahun 1924. Pada tahun 1928 digabung dengan P&T Land's (Pamanukan and Tjiasem Land's) yang kemudian mengalami perkembangan pesat sehingga dibangun sarana angkutan pucuk teh dari kebun ke pabrik berupa kabel ban untuk memperlancar produksi. Akibat kekalahan Inggris terhadap Jepang pada perang Asia Timur Raya, tahun 1942-1945 perkebunan dikuasai oleh Jepang dan jenis tanaman yang diganti tanaman pangan untuk mencukupi kebutuhan pangan tentara selama Perang Dingin II. Tahun 1947-1949 perkebunan dikelola kembali oleh Maskapai

Inggris yang kemudian membangun kembali pabrik dengan peralatan yang tersisa. Tahun 1964 perkebunan diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia karena hak guna Inggris habis.

Pada tanggal 23 Mei 1964 pemerintah Republik Indonesia melalui SK Menteri PTIP, Prof. Dr. Ir. Toyib menyerahkan perkebunan kepada Universitas Gadjah Mada untuk dijadikan sarana pendidikan dan penelitian mahasiswa dengan nama PN Pagilaran oleh Surat Keputusan Menteri Pertanian dan Agraria dengan nomor SK/II/6/Ka-64 dengan pengelolaannya diserahkan kepada Fakultas Pertanian UGM. Mulai tanggal 1 Januari 1973 sampai saat ini, status PN Pagilaran diubah menjadi PT Perkebunan Perindustrian Perdagangan dan Konsultasi. PT Pagilaran sebagai perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan menjadi tempat penelitian ilmiah bagi mahasiswa dan dosen serta mengemban misi melaksanakan pembangunan subsektor perkebunan yang ditetapkan pada tanggal 28 Juni 1983 dengan SK No.15/HGU/DA/83.

Selanjutnya sebagai upaya membangun perekonomian bangsa yang didukung sektor pertanian yang tangguh, Menteri Pertanian Republik Indonesia pada tahun 1985 membuat kebijakan pengembangan pertanian dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR), sebagai respon kebijakan tersebut maka PT Pagilaran melalui surat instruksi Gubernur Jawa Tengah dengan SK Gubernur No: 525/05/740, mengembangkan

perkebunan teh dengan pola PIR seluas 4700 ha yang tersebar di Kabupaten Batang, Banjarnegara, dan Pekalongan.

#### **4.1.2 Keadaan Umum Pabrik**

##### **4.1.2.1. Lokasi Pabrik**

Pabrik teh Unit Produksi Kaliboja terletak di perbatasan Kabupaten Pekalongan dan Banjarnegara yakni di desa Kaliboja, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan, 58 km arah tenggara dari Kota Pekalongan dan 52 km utara kota Banjarnegara. Pabrik teh Unit Produksi Kaliboja mempunyai perkebunan teh plasma yang terletak di Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan dengan ketinggian  $\pm$  800-1.200 meter dpi, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara dengan ketinggian  $\pm$  1.000 meter dpi, dan Kecamatan Pandanarum, Kabupaten Banjarnegara dengan ketinggian  $\pm$  1.000 meter dpi. Suhu udara di Kaliboja berkisar antara 16-24<sup>0</sup>C dan kelembaban relatif berkisar 70-80%.

##### **4.1.2.2. Topografi**

###### **1 Curah Hujan**

Di perkebunan PT. Pagilaran Unit Produksi Kaliboja, kondisi curah hujan berkisar sekitar 3500 mm/tahun, sehingga kebutuhan air untuk tanaman cukup terpenuhi, kecuali pada bulan-bulan tertentu pada musim kemarau. Dengan demikian

pertumbuhan tanaman teh tidak terlalu terhambat oleh kurangnya

air. Pembagian curah hujan adalah sebagai berikut :

- a. : curah hujan  $< 1.000$  mm / tahun
- b. : curah hujan 1.000-2.000 mm / tahun
- c. : curah hujan 2.000-3.000 mm / tahun
- d. : curah hujan 3.000-4.000 mm / tahun
- e. : curah hujan 4.000-5.000 mm / tahun
- f. : curah hujan  $> 5.000$  mm / tahun

Dari pembagian curah hujan seperti yang tercantum di atas, PT. Pagilaran Unit Produksi Kaliboja termasuk dalam kelompok d / IV, dengan curah hujan cukup tinggi. Curah hujan sangat mempengaruhi kelembaban relatif suatu daerah. Semakin tinggi curah hujannya, kelembaban relatifnya akan semakin tinggi. Kelembaban relatif pada siang hari yang sesuai untuk tanaman teh adalah lebih dari 70%. Kelembaban relatif di sekitar perkebunan PT Pagilaran Unit Produksi Kaliboja berkisar antara 70-96%.

## 2 Ketinggian

PT. Pagilaran Unit Produksi Kaliboja terletak pada ketinggian tempat 740- 1600 mdpl. Pada ketinggian tersebut merupakan daerah yang cocok untuk pertumbuhan pohon teh. Semakin tinggi dari permukaan laut produksi katekhin akan optimal sehingga teh yang dihasilkan akan memiliki karakter

yang kuat. Hal tersebut berkaitan dengan suhu tempat dan penerimaan cahaya matahari bagi tanaman. Semakin tinggi suatu tempat dari permukaan laut, suhunya akan semakin mengalami penurunan. Setiap kenaikan ketinggian tempat sebesar 100 mdpl, suhu akan mengalami penurunan sebesar  $10^{\circ}\text{C}$ . Pada ketinggian PT Pagilaran Unit Produksi Kaliboja tersebut, dengan suhu di atas permukaan laut sebesar  $30^{\circ}\text{C}$  di atas permukaan laut, berarti suhu di PT Pagilaran Unit Produksi Kaliboja berkisar antara  $14\text{-}23^{\circ}\text{C}$ . Dengan kisaran suhu tersebut, tanaman teh dapat tumbuh dengan optimal karena syarat tumbuhnya tanaman teh adalah pada daerah dengan suhu yang berkisar antara  $13\text{-}25^{\circ}\text{C}$ .

### 3 Kemiringan

Kemiringan berkisar  $1\text{-}35^{\circ}$  Sebagian besar perkebunan PT Pagilaran terletak pada daerah berbukit-bukit dengan struktur berlekuk dan miring. Dengan kondisi tanah yang berbukit-bukit memungkinkan intensitas cahaya matahari yang diterima tanaman cukup, sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan tanaman teh. Dengan kondisi yang berbukit-bukit tersebut, dengan kemiringan tanah yang berbeda-beda, sehingga kontur/ sistem penanaman yang paling tepat adalah dibuat terasering. Selain untuk memudahkan pemetikan daun teh oleh petani, untuk

mengoptimalkan intensitas cahaya matahari yang dapat masuk, juga untuk mencegah terjadinya longsor.

#### **4.1.2.3. Transportasi**

Lokasi pabrik yang terletak di tengah perkebunan teh dapat dicapai dengan kendaraan baik besar maupun kecil. Sarana transportasi/ pengangkutan pucuk dari perkebunan teh plasma ke pabrik menggunakan truk milik perusahaan melalui rute-rute jalan berbatu yang melintasi area kebun yang menghubungkan lokasi kebun dengan lokasi pabrik. Sarana yang digunakan terdiri atas 5 unit truk.

#### **4.1.2.4. Macam dan Jumlah Produk**

PT. Pagilaran Unit Produksi Kaliboja hanya memproduksi teh hitam saja. Teh hitam tersebut terdiri dari beberapa jenis yaitu BOP, BOP2, BP, BOPF, PF, DUST, FI, BT, PF2, DUST2, F2, PF3, BOHEA, BP2, BT2, DUST3, BT3, BOHEA BULU.

#### **4.1.2.5. Manajemen Perusahaan**

##### **1. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi yang diterapkan oleh PT. Pagilaran Unit Produksi Kaliboja adalah struktur organisasi garis. Organisasi garis merupakan organisasi sederhana dengan ciri mata rantai vertikal, antara berbagai tingkatan organisasi menerima perintah melalui sistem rantai komando. Segi penting dari organisasi ini

adalah bahwa pekerjaan dari setiap bagian organisasi, secara langsung dilibatkan dalam proses produksi. Kelebihan dari sistem organisasi garis ini adalah perintah komando berjalan lancar karena pimpinan hanya satu orang, keputusan dapat diambil dengan cepat, dan solidaritas antar karyawan tinggi karena saling mengenal.

PT Pagilaran merupakan organisasi perusahaan perseroan terbatas dalam bentuk PT tertutup. PT tertutup adalah perseroan terbatas yang saham perusahaannya hanya bisa dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah ditentukan dan tidak menerima pemodal dari luar secara sembarangan. Umumnya jenis PT ini adalah PT keluarga atau kerabat atau saham yang di kertasnya sudah tertulis nama pemilik saham yang tidak mudah untuk dipindahtangankan ke orang atau pihak lain.

PT Pagilaran ini kekuasaan tertinggi dipegang oleh Dewan Komisaris yang terdiri dari Dewan Guru Tetap yaitu Yayasan Pembina Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Dewan Guru Tetap menunjuk Direktur Utama, kemudian Direktur Utama menunjuk Direktur Umum dan Komersial, Direktur Produksi dan Pemimpin Kebun. Dalam menjalankan tugasnya, Pemimpin Kebun dibantu oleh Kepala Bagian dan Kepala Bagian dibantu oleh Pengawas, Kepala Tata Usaha, Mandor Besar, Mandor, dan

Juru Tulis. Jajaran Direksi dan Dewan Komisaris PT Pagilaran dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jajaran Dewan Komisaris: Ketua, Anggota Dewan Komisaris.
- b. Jajaran Direksi: Direktur Utama, Direktur Umum dan Produksi.
- c. Jajaran Manajer: Manajer Keuangan, Manajer Produksi, Manajer Komersial, Manajer Finansial, dan Manajer Litbang.
- d. Jajaran Kepala Unit Produksi: Kepala Unit Produksi Pagilaran, Kepala Unit Produksi Sidoharjo, Kepala Unit Produksi Jatilawang, Kepala Unit Produksi Kaliboja, dan Kepala Unit Produksi Segayung Utara.

Perkebunan PT Pagilaran Unit Produksi Kaliboja dalam pelaksanaan kekuasaannya sepenuhnya berada di tangan kepala unit produksi dengan tetap berlandaskan pedoman dari direksi. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan pabrik harus dikonsultasikan dengan kepala unit produksi. Tujuan pendirian pabrik adalah tetap menjaga kesinambungan atau kontinuitas proses pengolahan. Agar tujuan tersebut dapat berjalan lancar maka di dalam struktur organisasinya masing-

masing bagian memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

a. Kepala unit

- 1) Melaksanakan tugas dari direksi
- 2) Memberikan laporan kepada direksi setiap bulan dan tahun meliputi data keseluruhan hasil pabrik
- 3) Melaksanakan penyusunan program kerja dengan direksi
- 4) Bertanggungjawab atas segala kegiatan baik kegiatan kebun maupun kegiatan pengolahan

b. Kepala bagian pengolahan

- 1) Mengkoordinir segala kegiatan pada proses pengolahan dan produksi
- 2) Menjaga agar kualitas hasil pekerjaan sesuai dengan ketentuan
- 3) Mengatur keseluruhan bagian proses, dibantu oleh pengawas dan mandor
- 4) Mengawasi keadaan alat dan instalasi
- 5) Mengatur pekerjaan-pekerjaan para pegawai administrasi di kantornya, dengan bantuan seorang kepala tata usaha dan beberapa juru tulis sesuai bidangnya

- 6) Membuat laporan secara periodik tentang pelaksanaan tugas dan kewajiban
  - 7) Merencanakan pembuatan produk setiap tahun.
- c. Kepala bagian tanaman
- 1) Mengkoordinir pekerjaan kebun atau tugas lapangan
  - 2) Mengawasi produksi pucuk teh agar sesuai dengan rencana produksi
  - 3) Menjaga kualitas tanaman teh
  - 4) Melaksanakan peremajaan tanaman
  - 5) Memberikan penyuluhan pada petani-petani teh
- d. Kepala tata usaha
- 1) Membantu pimpinan pabrik dalam hal-hal umum, personalia, dan keuangan
  - 2) Melaksanakan pengusulan keuangan, Rancangan Anggaran Belanja dari laporan-laporan pabrik
  - 3) Mengakomodasikan keperluan kantor
- e. Pengawas
- 1) Membantu Kepala bagian pengolahan
  - 2) Bertanggungjawab atas jalannya proses pengolahan
  - 3) Mengawasi dan melaksanakan segala kegiatan yang ada hubungannya dengan operasional pabrik
- f. Mandor

1) Mandor penerima pucuk

Mempunyai tugas dan wewenang di:

- a) Tempat pemungutan hasil sampai di pabrik
- b) Pabrik sampai pengolahan, seperti: Mengkoordinir pucuk-pucuk yang layak diolah sesuai dengan standar yang di tentukan oleh pabrik dan Menjaga dan menyeleksi pucuk yang rusak.

2) Mandor pelayuan

Mengkoordinasi, membimbing, dan mengawasi proses penerimaan pucuk serta pengolahan pucuk menjadi layu

3) Mandor sortasi basah dan fermentasi

Mengkoordinasi, membimbing, dan mengawasi proses penggilingan, pengecilan, pemisahan dari pucuk layu sampai bahan siap dikeringkan

4) Mandor pengeringan

Mengkoordinasi, membimbing, dan mengawasi proses pengeringan dan proses fermentasi sampai teh menjadi kering disamping menghentikan proses fermentasi sesuai dengan petunjuk yang ada

5) Mandor sortasi kering

Mengkoordinasi, membimbing, dan mengawasi proses pembuatan dan pemisahan teh menjadi grade-grade yang siap dipasarkan sesuai dengan petunjuk yang ada

6) Mandor pengepakan

Mengkoordinasi, membimbing, dan mengawasi proses pencampuran, mengepak, membungkus, dan mengirimkan produk sesuai dengan petunjuk

7) Mandor perawat mesin

Bertanggungjawab atas pemeliharaan mesin pabrik

8) Mandor diesel

Bertanggungjawab atas pemeliharaan dan perawatan diesel, genset, instalasi listrik mesin termasuk penerangan

9) Mandor bangunan

Bertanggungjawab atas pemeliharaan pabrik dan perumahan dinas termasuk sanitasi (dalam maupun luar pabrik)

10) Mandor kendaraan

Mengkoordinasi dan mengatur serta memperlancar sarana transportasi sehingga proses produksi berjalan dengan baik dan lancar

g. Kepala gudang

Menyimpan dan mengeluarkan barang yang disiapkan untuk kebutuhan perusahaan

h. Juru tulis

Membuat catatan-catatan sebagai laporan disetiap bulannya

i. Staff umum

Membantu di dalam kegiatan administrasi

j. Satpam

Melakukan koordinasi terhadap keamanan pabrik disamping membantu menerima tamu yang berhubungan dengan pabrik.

Pabrik teh PT Pagilaran Unit Produksi Kaliboja sebagai unit produksi pengolahan teh hitam melaksanakan segala keputusan atau perintah dari direksi, dimana direksi masih diawasi oleh Dewan Komisaris.

2. Manajemen Kepegawaian

Pabrik teh PT. Pagilaran Unit Produksi Kaliboja sebagai unit produksi pengolahan teh hitam melaksanakan segala

keputusan atau perintah dari direksi, dimana direksi masih diawasi oleh Dewan Komisaris. Tenaga kerja di PT Pagilaran Unit Produksi Kaliboja terdiri dari lima golongan yaitu :

- a. Pegawai
- b. Karyawan tetap
- c. Karyawan istimewa
- d. Karyawan Kontan
- e. Karyawan musiman

Untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja maka kesejahteraan karyawan perlu diperhatikan. Pihak perusahaan PT. Pagilaran Unit Produksi Kaliboja sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan, dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan karyawan mulai dari tempat tinggal hingga hiburan.

NO	STATUS	JUMLAH KARY.	JENIS KELAMIN	
			L	P
1	Pegawai	21	18	3
2	Karyawan Tetap	3	2	1
3	Karyawan Istimewa	36	33	3
4	Karyawan Kontan	71	50	21
5	Karyawan Musiman	48	47	1
	JUMLAH	179	150	29

**Tabel 1** Jumlah Karyawan PT. Pagilaran Unit Produksi Kaliboja

### 3. Kesejahteraan karyawan

Sebagai upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja, PT Pagilaran Unit Produksi Kaliboja sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan memberikan fasilitas-fasilitas seperti:

#### a. Sarana perumahan

Disediakan untuk pegawai staff sesuai dengan waktu peraturan yang ada, biasanya terletak di sekitar pabrik.

#### b. Sarana kesehatan

Disediakan dan diberikan kepada seluruh karyawan di pabrik teh Kaliboja.

#### c. Sarana peribadatan

Untuk menjaga kerukunan beragama antar karyawan pabrik yang mayoritas beragama Islam, disediakan sebuah masjid yang terletak di belakang pabrik sebagai sarana peribadatan.

#### d. Sarana olahraga

Bertujuan menghilangkan kejenuhan dan kelelahan kerja serta menunjang kesehatan jasmani, maka pabrik teh PT Pagilaran Unit Kaliboja menyediakan sarana olahraga berupa lapangan volley.

Pertandingan persahabatan diadakan antar karyawan seperti tenis meja, volley, sepakbola, bulutangkis, dan sebagainya. Pelaksanaannya diatur sesuai dengan kebutuhan.

e. Rekreasi

Rekreasi diadakan setiap tahun sekali dan merupakan kegiatan tetap yang bertujuan untuk melepas kejenuhan dalam bekerja dan mempererat rasa kekeluargaan antar karyawan pabrik.

f. Jaminan sosial

Jaminan sosial yang diberikan pabrik teh PT Pagilaran Unit Kaliboja kepada karyawan-karyawannya adalah asuransi tenaga kerja (astek) yang berupa jaminan hari tua sebesar 5% dari jumlah gaji untuk setiap bulannya yang disetorkan ke pabrik dengan ketentuan 1% berasal dari karyawan dan 4% berasal dari perusahaan. Pensiun diberikan kepada pegawai apabila telah menyelesaikan tugas atau berumur 55 tahun. Syarat-syaratnya adalah:

- 1) Bekerja lebih dari 10 tahun.
- 2) Apabila telah berumur 55 tahun diangkat sebagai karyawan tetap maka mendapat pensiun.

g. Tunjangan Hari Raya

Perusahaan memberi uang atau barang-barang kebutuhan pokok kepada semua pegawai dan karyawan sesuai dengan tugas dan jabatan yang ada.

h. Tunjangan Cuti

Berupa cuti tahunan untuk pegawai tetap yang cuti selama 12 hari dalam setahun, cuti hamil selama 3 bulan, cuti haid selama 2 hari.

i. Jamsostek

Program Jamsostek bagi pegawai bulanan dan harian tetap yang meliputi jaminan kecelakaan kerja, kematian, dan tunjangan hari tua.

j. Koperasi Koperasi

Menyediakan kebutuhan sehari-hari para karyawan pabrik. Pembayaran bisa secara kontan ataupun hutang dan dibayarkan pada saat penerimaan gaji (potong gaji).

#### **4.2 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna menggambarkan keadaan responden untuk memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

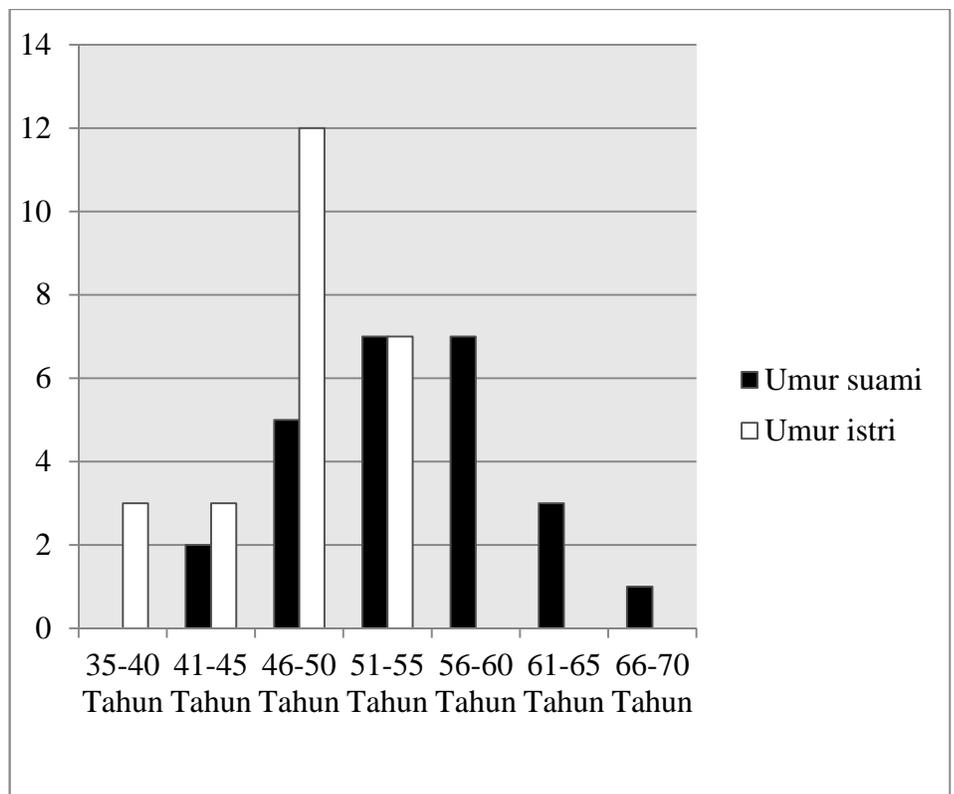
#### 4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Data jenis kelamin yang diambil sebagai responden adalah 25 pasang suami istri yang istrinya bekerja di PT. Pagilaran Unit Kaliboja. Untuk menghitung seberapa jauh peranan pendapatan mereka.

#### 4.2.2 Umur Responden

Data umur responden adalah sebagai berikut:

Perhitungan umur responden



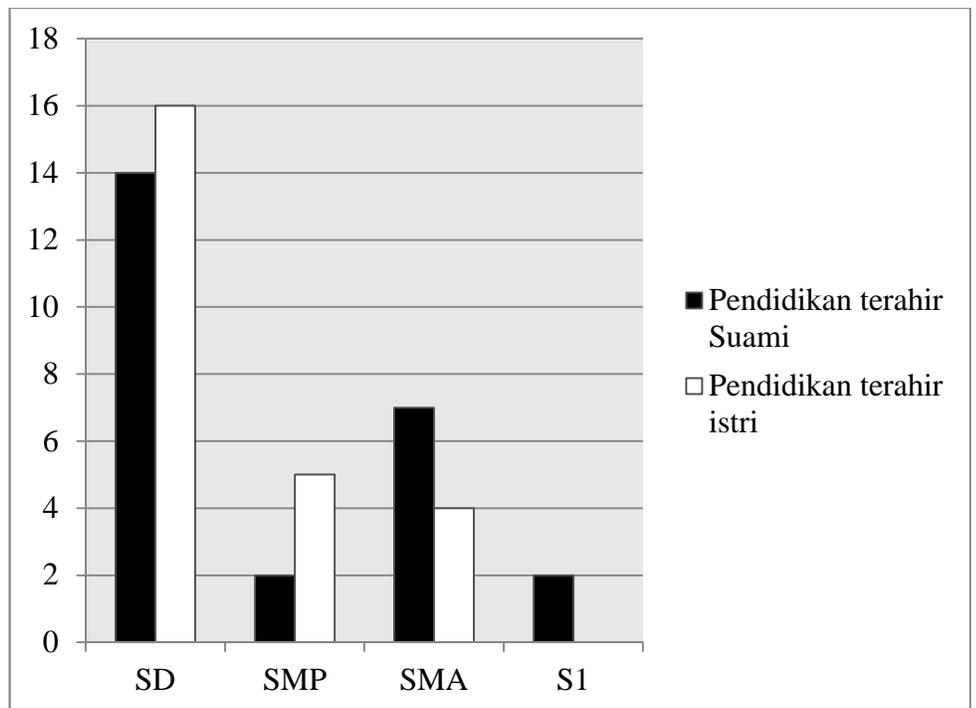
**Gambar 1** *Umur responden*

Berdasarkan gambar tersebut dapat di ketahui bahwa umur istri sebagai responden terbanyak antara 46-50 tahun, sedangkan umur suami sebagai responden terbanyak antara 51-60 tahun.

#### 4.2.3 Pendidikan Terahir Responden

Pendidikan terahir responden adalah sebagai berikut:

Perhitungan pendidikan terahir responden



**Gambar 2** *Umur responden*

Berdasarkan gambar diatas mayoritas responden baik suami maupun istri kebanyakan berpendidikan terahir SD da masih sangat sedikit jumlah yang menyenjam bangku pendidikan tingkat lanjut.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas Data

##### 1 Metode Kolmogorof-Smirnov Z

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

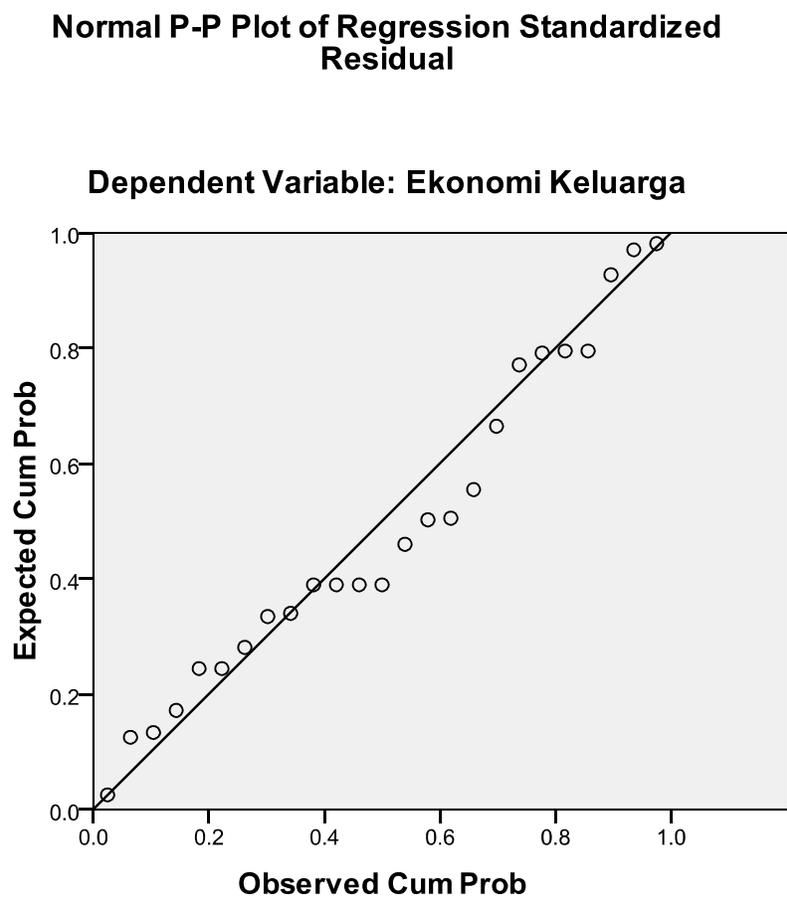
Variabel	Nilai Asymp. Sig.	Keterangan
Ekonomi Keluarga (y1)	0,128	Data terdistribusi normal
Pendapatan Suami (x1)	0,148	Data terdistribusi normal
Pendapatan Istri (x2)	0,091	Data terdistribusi normal

**Tabel 2** Hasil uji normalitas data metode Kolmogorov-Smirnov Z

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika Signifikasi (Asymp.sig)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika Signifikasi (Asymp.sig)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Pada *output* dapat diketahui bahwa data Ekonomi Keluarga (Y) nilai Asymp.sig sebesar 0,128, data Pendapatan Suami ( $X_1$ ) nilai Asymp.sig sebesar 0,148 dan data Pendapatan Istri ( $X_2$ ) nilai Asymp.sig sebesar 0,091. Jadi secara keseluruhan data terdistribusi normal.

## 2 Metode normal probability plots

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 3** Hasil uji normalitas data metode Normal Probability Plots

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar

jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada *output* di atas dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

1. Dengan membandingkan nilai  $r^2$  dengan  $R^2$  hasil regresi

Pengujian multikolinearitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil  $R^2$  adalah:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 <sup>a</sup>	.364	.306	728514.676

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri, Pendapatan Suami

- b. Dependent Variable: Ekonomi Keluarga

**Tabel 3 Hasil uji multikolinearitas  $R^2$**

- b. Hasil  $r^2$  adalah:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 <sup>a</sup>	.175	.139	812424.397

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri

- b. Dependent Variable: Pendapatan Suami

**Tabel 4 Hasil uji multikolinearitas  $r^2$** 

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas yaitu jika  $r^2 < R^2$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas, jika  $r^2 > R^2$  maka disimpulkan terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi. Dari output diatas dapat diketahui nilai  $r^2$  adalah 0,175. Sedangkan nilai  $R^2$  dari hasil regresi linear berganda adalah 0,364, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas karena  $r^2 < R^2$ .

2. Dengan melihat nilai Tolerance dan VIF

Pengujian multikolinearitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	162763.449	784199.061		.208	.837		
1 Pendapatan Suami	.609	.187	.610	3.257	.004	.825	1.211
Pendapatan Istri	-.045	.520	-.016	-.086	.932	.825	1.211

a. Dependent Variable: Ekonomi Keluarga

**Tabel 5 Hasil uji multikolinearitas dengan nilai Tolerance dan VIF**

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas,. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Dari table Coefficients diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari kedua variable independen lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedasitas

#### 1 Metode Spearman's rho

Uji Spearman's rho yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Correlations**

			Unstandardized Residual	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.315	.208
		Sig. (2-tailed)	.	.126	.319
		N	25	25	25

Pendapatan Suami	Correlation Coefficient	-.315	1.000	.228
	Sig. (2-tailed)	.126	.	.273
	N	25	25	25
Pendapatan Istri	Correlation Coefficient	.208	.228	1.000
	Sig. (2-tailed)	.319	.273	.
	N	25	25	25

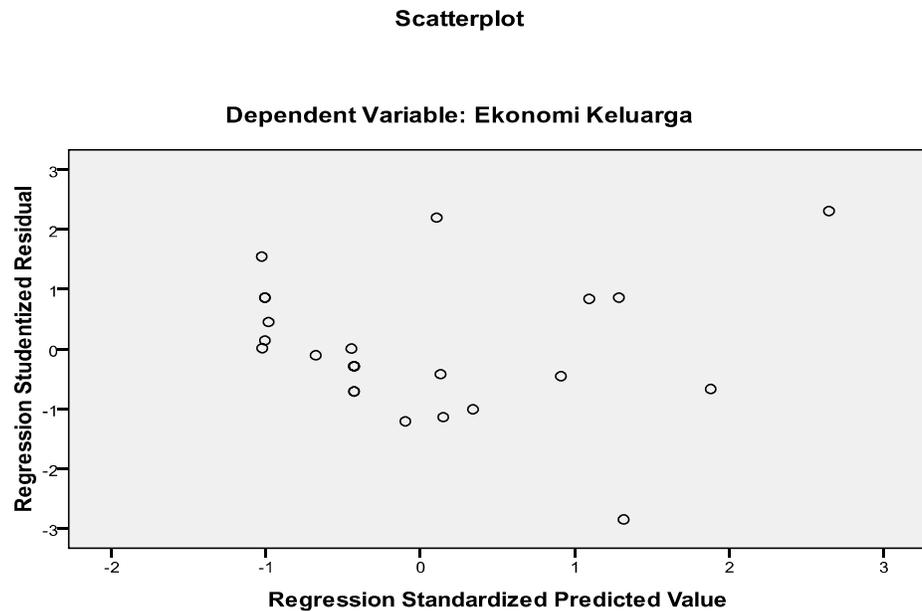
**Tabel 6** Hasil uji heteroskedastisitas metode Spearman's rho

Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan Spearman's rho yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pendapatan Suami sebesar 0,126 dan variabel Pendapatan Istri sebesar 0,319. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 2 Metode dengan melihat titik-titik pada scatterplots regresi

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4** Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Melihat Pola Titik-Titik pada Scatterplots Regresi

Metode pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan melihat scatterplots yaitu jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## 4.4 Uji Statistik

### 4.4.1 Koefisien Determinasi $R^2$

Analisis  $R^2$  (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 <sup>a</sup>	.364	.306	728514.676

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri, Pendapatan Suami

b. Dependent Variable: Ekonomi Keluarga

**Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari  $R^2$  (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,306. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu 30,6% sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

### 4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel pendapatan suami ( $X_1$ ) dan variabel pendapatan istri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel ekonomi keluarga ( $Y$ ). Uji F dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.675E12	2	3.337E12	6.288	.007 <sup>a</sup>
Residual	1.168E13	22	5.307E11		
Total	1.835E13	24			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Istri, Pendapatan Suami

b. Dependent Variable: Ekonomi Keluarga

**Tabel 8** Hasil Analisis Uji F

### Pengujian

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Pendapatan suami dan pendapatan istri secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ekonomi keluarga.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Pendapatan suami dan pendapatan istri secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekonomi keluarga.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui  $F_{hitung}$  adalah 6,288. Kemudian  $F_{tabel}$  dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05  $df = k - 1$  atau  $3 - 1 = 2$ , dan  $df_2 = n - k$  atau  $50 - 3 = 47$  (k adalah jumlah variabel). Maka didapat  $F_{tabel}$  adalah 3,195.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{table}$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $F_{hitung} \geq F_{table}$  maka  $H_a$  diterima.

Sehingga diketahui bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  (6,288 lebih besar dari 3,195) maka  $H_a$  yang berbunyi “Pendapatan suami dan pendapatan istri secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekonomi keluarga” diterima.

Berdasarkan nilai signifikansi

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Dari hasil output diketahui nilai signifikansinya sebesar  $0,007 \leq 0,05$  maka  $H_0$  di tolak. Artinya  $H_1$  yang berbunyi “pendapatan suami dan pendapatan istri secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekonomi keluarga” diterima dan nilainya signifikan.

#### 4.4.3 Uji Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel pendapatan suami ( $X_1$ ) dan variabel pendapatan istri ( $X_2$ ) secara parsial terhadap variabel ekonomi keluarga ( $Y$ ). Uji t dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	162763.449	784199.061		.208	.837		

Pendapatan Suami	.609	.187	.610	3.257	.004	.825	1.211
Pendapatan Istri	-.045	.520	-.016	-.086	.932	.825	1.211

a. Dependent Variable: Ekonomi Keluarga

**Tabel 9** Hasil Analisis Uji t

Pengujian  $b_1$  (pendapatan suami)

$$H_0 : b_1 = 0$$

Pendapatan suami tidak berpengaruh terhadap ekonomi keluarga.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Pendapatan suami berpengaruh terhadap ekonomi keluarga.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui  $t_{hitung}$  adalah 3,257. Kemudian  $t_{tabel}$  dicari pada table statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $50-2-1 = 47$  (k adalah jumlah variabel independen). Maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,011.

Sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  (3,257 lebih besar dari 2,011). maka  $H_0$  ditolak. Artinya  $H_1$  yang berbunyi “pendapatan suami berpengaruh terhadap ekonomi keluarga “ diterima dan signifikan karena nilai sinifikansinya  $0,004 < 0,5$ .

Pengujian  $b_2$  (pendapatan istri)

$$H_0 : b_2 = 0$$

Pendapatan istri tidak berpengaruh terhadap ekonomi keluarga

$$H_a : b_2 \neq 0$$

Pendapatan istri berpengaruh terhadap ekonomi keluarga.

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui  $t_{hitung}$  adalah - 0,086. Kemudian  $t_{tabel}$  dicari pada tabel statistik pada signifikasi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan  $df = n-k-1$  atau  $50-2-1 = 47$  (k adalah jumlah variabel independen). Maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 2,011.

Sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (- 0,086 lebih kecil dari 2,011). Artinya  $H_0$  yang berbunyi “pendapatan istri tidak berpengaruh terhadap ekonomi keluarga” diterima. namun tidak signifikan karena nilai signifikansinya  $0.932 > 0,05$ .

#### 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	162763.449	784199.061		.208	.837		
Pendapatan Suami	.609	.187	.610	3.257	.004	.825	1.211
Pendapatan Istri	-.045	.520	-.016	-.086	.932	.825	1.211

a. Dependent Variable: Ekonomi Keluarga

**Table 10** Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,609$  dan koefisien untuk variable  $X_2 = -0,045$ , sedangkan konstantanya sebesar 162.763,449.

Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sehingga jika nilai-nilai koefisien dimasukkan dalam model persamaan regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 162.763,449 + 0,609 X_1 - 0,045 X_2$$

Keterangan:

Y = variabel Ekonomi Keluarga

$X_1$  = variabel Pendapatan Suami

$X_2$  = variabel Pendapatan Istri

- 1 Konstanta  $b_0$  sebesar 162.763,449, artinya jika variabel Pendapatan Suami ( $X_1$ ) dan variabel Pendapatan Istri ( $X_2$ ) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel Ekonomi Keluarga ( $Y$ ) akan berada pada angka 162.763,449.
- 2 Koefisien  $b_1$  sebesar 0,609, artinya jika jumlah pendapatan suami ditingkatkan sebesar Rp 1, maka ekonomi keluarga yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan akan bertambah Rp 0,609.
- 3 Koefisien  $b_2$  sebesar - 0,045, artinya jika jumlah pendapatan istri ditingkatkan sebesar Rp 1, maka ekonomi keluarga yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan akan berkurang Rp 0,045.

#### **4.6 Pembahasan**

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan fakta-fakta di lapangan yang sudah di analisis untuk menjawab rumusan masalah “seberapa besar pengaruh pendapatan suami terhadap ekonomi keluarga” dan “seberapa besar pengaruh pendapatan istri terhadap ekonomi keluarga”.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi. Berdasarkan analisis koefisien determinasi bahwa nilai  $R^2$  (Adjusted R square) adalah sebesar 0,306, artinya bahwa ekonomi keluarga ( $Y$ ) dipengaruhi oleh pendapatan suami ( $X_1$ ) dan pendapatan Istri ( $X_2$ ) sebesar 30,6% sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini, misalnya seperti pemberian dari saudara atau anak yang telah

bekerja dan juga bisa didapatkan dari hutang atau pinjaman baik dari orang lain maupun dari bank.

Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidaknya ditunjukkan dengan uji F, dilihat dari perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Diketahui bahwa  $F_{hitung}$  adalah 6,288 dan  $F_{tabel}$  3,195. Sehingga diketahui bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . Dan nilai signifikan berdasarkan tabel ANOVA adalah sebesar 0.007 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya dari uji t (*t test*) dapat dilihat untuk variabel pendapatan suami ( $X_1$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,257 lebih besar dari 2,011). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang berbunyi “pendapatan suami berpengaruh terhadap ekonomi keluarga”, Koefisien  $b_1$  menunjukkan angka 0,609, artinya jika jumlah pendapatan suami ditingkatkan sebesar Rp 1, maka ekonomi keluarga yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan akan bertambah Rp 0,609. Sedangkan untuk variabel  $X_2$  diketahui bahwa  $t_{hitung}$  sebesar - 0,086 dan  $t_{tabel}$  2,011. Artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (- 0,086 lebih kecil dari 2,011). Artinya  $H_0$  Yang berbunyi “pendapatan istri tidak berpengaruh terhadap ekonomi keluarga” diterima. Koefisien  $b_2$  sebesar - 0,045, artinya jika jumlah pendapatan istri ditingkatkan sebesar Rp 1, maka ekonomi keluarga yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan akan berkurang Rp 0,045.

Pendapatan istri ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap ekonomi keluarga ( $Y_2$ ) yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan dan berkoefisien (-) bisa disebabkan karena hampir seluruh pendapatan yang diterima oleh seorang istri digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti untuk belanja bulanan dan memberi uang saku setiap harinya untuk anak. Sehingga hanya sedikit sekali atau bahkan tidak ada sama sekali pendapatan istri yang di alokasikan untuk tabungan. Padahal jika dilihat dari prosentase pendapatan istri menyumbang 53,99% dari total pendapatan keluarga yang diterima oleh keluarga dalam jangka waktu satu bulan, jumlah ini melebihi prosentase pendapatan suami yang hanya menyumbang 46,01%.

Rata-rata pendapatan istri Rp. 1.620.120 jumlah tersebut lebih banyak Rp. 239.280 di banding dengan rata-rata pendapatan suami yang jumlahnya Rp. 1.380.840. Jadi meskipun pendapatan istri tidak berpengaruh terhadap ekonomi keluarga yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan namun pendapatan istri tetap memiliki peranan dalam jumlah pendapatan yang diterima oleh sebuah keluarga. Namun fungsinya yang mungkin masih sebatas untuk pengeluaran atau konsumsi itulah yang harus sedikit di perbaiki dengan menyisihkan sebagian untuk tabungan juga.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data di lapangan, penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Pendapatan Suami dan Istri terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di PT. Pagilaran unit Kaliboja)”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan suami ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap ekonomi keluarga ( $Y$ ). persamaan regresi yang diperoleh  $Y = 162.763,449 + 0,609 X_1 - 0,045 X_2$ . Besarnya pengaruh pendapatan suami ( $X_1$ ) terhadap ekonomi keluarga ( $Y$ ) adalah Rp 0,609 (setiap penambahan Rp 1 pendapatan suami). Dari uji t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 3,257 > t_{tabel} 2,011$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang berbunyi “pendapatan suami berpengaruh terhadap ekonomi keluarga” diterima.
2. Variabel pendapatan istri ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap ekonomi keluarga ( $Y$ ) karena setiap penambahan Rp 1 pendapatan istri ( $X_2$ ) akan menurunkan ekonomi keluarga ( $Y$ ) sebesar Rp 0,045. Dari uji t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} - 0,086 < t_{tabel} 2,011$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  yang berbunyi “pendapatan istri berpengaruh terhadap ekonomi keluarga” ditolak.

Pendapatan istri ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap ekonomi keluarga ( $Y_2$ ) yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan dan

berkoefisien (-) bisa disebabkan karena hampir seluruh pendapatan yang diterima oleh seorang istri digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga seperti untuk belanja bulanan dan memberi uang saku setiap harinya untuk anak. Sehingga hanya sedikit sekali atau bahkan tidak ada sama sekali pendapatan istri yang di alokasikan untuk tabungan.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi PT. Pagilaran khususnya unit Kaliboja masyarakat sekitar supaya lebih dapat menghargai para perempuan yang bekerja meskipun itu di sektor informal, karena pendapatan wanita atau seorang istri meski tidak memiliki pengaruh terhadap ekonomi keluarga yang dilihat dari jumlah tabungan perbulan namun pendapatan mereka setidaknya dapat menambah anggaran untuk pembelian bahan pokok yang dibutuhkan oleh keluarga mereka masing-masing. Dan juga diharapkan lebih banyak lagi lapangan pekerjaan yang dibuka khususnya untuk kaum perempuan yang sudah menikah.

- 2 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi fungsi-fungsi utama atau pengalokasian dana dari pendapatan yang diterima oleh seorang istri.
- 3 Bagi istri-istri yang bekerja harus lebih dapat mengelola pendapatan pribadi mereka, karena uang yang mereka hasilkan tidak harus semuanya dibelanjakan, namun seharusnya dapat dibagi-bagi sebagian untuk pengeluaran kebutuhan pokok dan sebagian disimpan untuk berjaga-jaga.

### **5.3.Penutup**

Syukur *alhamdulillah Rabbil 'alamin* peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dan peneliti ucapkan *jazakumullah khairan katsiran* kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan *antum* semua.

Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan sehingga masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, maka peneliti dengan tulus mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya dengan selesainya penelitian skripsi ini, penulis berharap mudah-mudahan akan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Amin Ya Rabbal 'alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Anies, Mizan El, “Hubungan Ekonomi Keluarga Dengan Pendidikan Agama Islam”,  
<http://www.perkuliahan.com/makalah-hubungan-ekonomi-keluarga-dengan-pendidikan-agama-islam/>, diakses 06 Maret 2015
- Amalia, Desi, *Peranan Istri Dalam Memenuhi Nafkah Keluarga (Studi Kasus di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Propinsi Lampung)*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2011
- Aulia, Dinda, “Pengertian Keluarga Inti dan Keluarga Besar Serta Fungsi Keluarga”,  
<http://auliaadindadinda.blogspot.com/2012/10/pengertian-keluarga-inti-dan-keluarga.html>, diakses 7 September 2014
- Besti, Gloria, “indikator dan kriteria keluarga”,  
<http://gloriabetsy.blogspot.com/2012/12/konsep-keluarga-sejahterah.htm>,  
diakses 06 Maret 2015
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-ilmu Social Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Bungkaes, Heri Risal, et. al. *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*, Acta Diurna, 2013
- Consuelo, Sevilla G., et al. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press, 1993, h. 160.
- Forddanta, Dityasa Hanin, *Peran Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus kecamatan Kaliwungu,*

Kabupaten Kendal), Skripsi Sarjana S1 Program Ekonomi UNDIP, Semarang, 2012.

Ismawanto, “*Ekonomi Mikro dan Makro*”, <http://ssbelajar.blogspot.com/2013/03/ekonomi-mikro-makro.html>, diakses 27 Oktober 2014

Kurniawan, Beni, *Metodologi Penelitian*, Tangerang Selatan: Jelajah Nusa, 2012.

Kusumastuti, Nanda Ayu, Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi), ), Skripsi Sarjana S1 Program Studi IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang. 2012

Majid, Fitria, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah Untuk Bekerja (Studi Kasus : Kota Semarang)*, Skripsi Sarjana S1 Program Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang, 2012.

Muhammad, Abdul Mannan, *Ekonomi dan Praktek: Teori dan Praktek (Dasar-dasar Ekonomi Islam)*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993.

Maryu, April, “Peranan Suami Istri Dalam Rumah Tangga”, <http://nagaberalih.blogspot.com/2012/12/peranan-suami-isteri-dalam-rumah-tangga.html>, diakses 02 Maret 2015

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Musfidar, Ma'mun, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Selatan*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ilmu

Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanudin, makasar. 2010.

Nugraheni, Verly, “Pengertian, Tujuan dan Tingkatan Keluarga Sejahtera”, <http://verlynelson31.blogspot.com/2013/11/pengertian-tujuan-dan-tingkatan.html>, diakses 06 Maret 2015

Nuryadhyn, Agus, “Tiga Masalah yang Dihadapi Bangsa”, <http://bangkapos.com/>, diakses 7 September 2014

Priyanto, Duwi, *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan analisis Data Penelitian Dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010, h. 83

Retningtyas, Weni Alinda, *Gambaran Tingkat Kesejahteraan Penenun Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) di Dusun Gamplong IV, Sumber Rahayu, Moyudan, Sleman*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2012

Samoelson, Paul A., dan William D. Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2003.

Sarwono, Jonathan, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, h. 12.

Soewandi, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Bogor: Mitra Wacana Media, 2012, h. 129.

Sugiarto, et al. *ekonomi Mikro*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, h. 1.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013, h. 64.

- Sujarno, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*, Tesis Sarjana S2 program studi magister ekonomi pembangunan Universitas Sumatra Utara, Medan. 2008.
- Sukma, Rini Anggoro, *Analisis Factor-faktor ynag Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia*, Skripsi Sarjana S1 Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang. 2012
- Sunarti, Euis, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Perkembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2006
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali pers, 2009.h. 137